

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

**DESA LEBUNG GAJAH
KECAMATAN TULUNG SELAPAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



PROFIL DESA
LEBUNG GAJAH
KECAMATAN TULUNG SELAPAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PENGESAHAN

**LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA LEBUNG GAJAH
KECAMATAN TULUNG SELAPAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
SUMATERA SELATAN
2018**

PENYUSUN:

1. Cynthia Karlina sebagai Fasilitator Desa BRG RI
2. Asep Saputra sebagai Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
3. Yusti sebagai Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
4. Desi Martika Vitasari (Epistema Institute) selaku Tim Asistensi Sosial
5. Rinaldo Try Saksono selaku Tim Asistensi Spasial

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Lebung Gajah, Kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten Ogan Komering Ilir menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Lebung Gajah.

Lebung Gajah, Mei 2018

Sekretaris Desa

Kepala Desa

H. Baharudin

H. Tamin

KATA PENGANTAR

Laporan profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan sosial yang telah dilaksanakan pada bulan April-Mei 2018 dan bekerjasama dengan para pihak, mulai dari tingkat provinsi, kecamatan, dan desa. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat desa Lebung Gajah yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Desa Lebung Gajah.

Ogan Komering Ilir, Mei 2018

Tim Pemetaan Sosial Desa Lebung Gajah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan.....	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan.....	4
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1 Lokasi Desa	7
2.2 Orbitasi.....	8
2.3 Batas dan Luas Wilayah	9
2.4 Fasilitas Umum dan Sosial	10
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	13
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah.....	13
3.3. Iklim dan Cuaca	15
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	19
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut.....	22
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut.....	23
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk	25
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk.....	28
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	28
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan	29
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan	30
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan	32
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	32
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa.....	33
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama.....	34
6.3. Kesenian Tradisional	34
6.4. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	35
 BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN	
7.1. Pembentukan Pemerintahan.....	37
7.2. Struktur Pemerintahan Desa	38
7.3. Kepemimpinan Tradisional.....	42
7.4. Aktor Berpengaruh	42
7.5. Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	43
7.6. Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	43

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1. Organisasi Sosial Formal	45
8.2. Organisasi Sosial Nonformal	46
8.3. Jejaring Sosial Desa	46

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1. Pendapatan dan Belanja Desa	49
9.2. Aset Desa.....	55
9.3. Tingkat Pendapatan Warga	55
9.4. Industri dan Pengolahan di Desa	57
9.5. Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut.....	58

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1. Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	61
10.2. Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil.....	65
10.3. Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	67
10.4. Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut.....	67

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1. Program Pembangunan Desa	69
11.2. Program Kerjasama dengan Pihak Lain.....	69

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

12.1. Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	71
--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1. Kesimpulan.....	73
13.2. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA.....	75
---------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jarak Desa menuju Ibu Kota Kecamatan, Kabupaten & Provinsi	9
Tabel 2.	Batas Wilayah	9
Tabel 3.	Fasilitas Umum di Desa Lebung Gajah	10
Tabel 4.	Fasilitas Sosial Desa Lebung Gajah	11
Tabel 5.	Kalender Musim	17
Tabel 6.	Keanekaragaman Fauna.....	19
Tabel 7.	Keanekaragaman Flora	20
Tabel 8.	Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati dan Vegetasi	20
Tabel 9.	Hidrologi Lahan Gambut	22
Tabel 10.	Titik Koordinat hotspot izin usaha PT. BMH.....	23
Tabel 11.	Rincian Jumlah Kependudukan Desa Lebung Gajah Berdasarkan Setiap Dusun ...	25
Tabel 12.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Desa Lebung Gajah.....	26
Tabel 13.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Desa Lebung Gajah.....	26
Tabel 14.	Laju Pertumbuhan Penduduk	28
Tabel 15.	Tingkat Kepadatan Penduduk	28
Tabel 16.	Jumlah Tenaga Pendidik Di Desa Lebung Gajah.....	29
Tabel 17.	Jumlah Tenaga Kesehatan Di Desa Lebung Gajah	29
Tabel 18.	Jumlah Fasilitas Pendidikan	30
Tabel 19.	Sarana dan Prasarana Pendidikan	30
Tabel 20.	Jumlah Fasilitas Kesehatan	31
Tabel 21.	Sarana dan Prasarana Kesehatan	31
Tabel 22.	Dampak Bencana Kebakaran Hutan & Lahan.....	32
Tabel 23.	Sejarah Pemerintahan Desa Lebung Gajah	37
Tabel 24.	Struktur Pemerintahan Desa	38
Tabel 25.	Kepemimpinan Tradisional	42
Tabel 26.	Organisasi Non Formal.....	46
Tabel 27.	Pendapatan Desa Lebung Gajah.....	50
Tabel 28.	Belanja Penyelenggaraan Pemerintah Desa.....	50
Tabel 29.	Belanja Operasional Perkantoran	51
Tabel 30.	Belanja Modal.....	52
Tabel 31.	Anggaran Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	52
Tabel 32.	Belanja Modal.....	52
Tabel 33.	Belanja Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	53
Tabel 34.	Belanja Kegiatan Rapat Desa	53
Tabel 35.	Kegiatan Belanja Penunjang 10 Program Pokok PKK (ADD).....	54
Tabel 36.	Belanja Kegiatan Pokja I-IV.....	54
Tabel 37.	Aset Desa Lebung Gajah	55
Tabel 38.	Jenis Mata Pencarian Masyarakat Desa Lebung Gajah.....	56
Tabel 39.	Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga	56
Tabel 40.	Mata Pencarian Penduduk Desa Lebung Gajah	57
Tabel 41.	Industri dan Pengolahan di Desa	58
Tabel 42.	Potensi dan masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	59
Tabel 43.	Penggunaan Lahan di Desa Lebung Gajah	62
Tabel 44.	Pola Pemanfaatan Dan Penguasaan Ruang Desa Lebung Gajah.....	63
Tabel 45.	Transek Desa Lebung Gajah.....	63
Tabel 46.	Kepemilikan tanah.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Foto pelaksanaan FGD 2 di Desa Lebung Gajah	3
Gambar 2.	Peta Sketsa Desa Lebung Gajah.....	7
Gambar 3.	Peta Desa Administrasi Lebung Gajah	8
Gambar 4.	Fasilitas Umum & Sosial di Desa Lebung Gajah	11
Gambar 5.	Peta Tapal Batas Desa	14
Gambar 6.	Perkebunan karet yang menjadi komoditas utama Desa Lebung Gajah.....	21
Gambar 7.	Parit/siring di areal pemukiman masyarakat	22
Gambar 8.	Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Setiap Dusun	25
Gambar 9.	Grafik Jumlah Penduduk berdasarkan Usia.....	26
Gambar 10.	Grafik Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan	27
Gambar 11.	Anak-anak di Desa Lebung Gajah.....	27
Gambar 12.	Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk	28
Gambar 13.	Kondisi di dalam POSKESDES.....	31
Gambar 14.	Tabung Oksigen yang terdapat di POSKESDES	31
Gambar 15.	Grafik Komposisi Penganut Agama di desa Lebung Gajah	34
Gambar 16.	Bagan Struktur Pemerintahan Desa	38
Gambar 17.	Diagram Venn	47
Gambar 18.	Peta Tata Guna Lahan	61
Gambar 19.	Peta Penguasaan Lahan	64



Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Desa Lebung Gajah merupakan salah satu dari 23 (dua puluh tiga) desa yang berada di Kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Desa Lebung Gajah memiliki luasan wilayah kurang lebih sebesar 105,22 km² berdasarkan SK Bupati OKI Nomor 445/KEP/I/2016 tentang Batas Desa Lebung Gajah, Kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten OKI. Kondisi wilayah Desa Lebung Gajah merupakan 70% dataran dan 30% rawa (Profil Desa Lebung Gajah, 2016) yang didominasi oleh perkebunan karet masyarakat. Mayoritas masyarakat Desa Lebung Gajah bermata pencaharian sebagai petani karet dan petani padi (sonor) yang dilakukan di daerah rawa.

Desa Lebung Gajah menjadi salah satu desa prioritas yang terpilih menjadi desa dampingan Badan Restorasi Gambut di tahun 2018 untuk mendapatkan Program Desa Peduli Gambut. Pada tahun 2016, terjadi kebakaran hebat di beberapa wilayah di Sumatera Selatan termasuk di Desa Lebung Gajah yang mengakibatkan banyaknya kebun karet warga yang terbakar sehingga mengakibatkan kerugian yang besar bagi masyarakat. Selain itu kesehatan masyarakat juga terganggu akibat terpaparnya asap. Berdasarkan permasalahan yang terjadi akibat dari kebakaran tersebut diperlukan upaya untuk pemulihan baik dari fungsi hidrologis gambut, pemberdayaan ekonomi, dan kesehatan melalui program Desa Peduli Gambut.

Program Desa Peduli Gambut (DPG) meliputi kegiatan fasilitasi pembentukan kawasan perdesaan, perencanaan tata ruang desa dan kawasan perdesaan, identifikasi dan resolusi konflik, pengakuan dan legalisasi hak dan akses, kelembagaan untuk pengelolaan hidrologi dan lahan, kerja sama antar desa, pemberdayaan ekonomi, penguatan pengetahuan lokal dan kesiapsiagaan masyarakat desa dalam menghadapi bencana kebakaran gambut.

Untuk mencapai tujuan program DPG yang tepat sasaran, maka dibutuhkan data profil desa yang komprehensif dari sisi spasial dan non spasial (profil manusia dari segi sosial, ekonomi dan potensi-potensi lainnya). Oleh karena itu, pemetaan partisipatif menjadi sangat penting sebagai langkah awal restorasi gambut di desa-desa yang menjadi dampingan BRG.

Lahan gambut memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lain yang berada di atas dan di sekitarnya. Lahan gambut tidak saja berfungsi sebagai pendukung kehidupan secara langsung (misalnya sebagai sumber kehidupan ikan air tawar serta habitat beraneka ragam makhluk hidup) melainkan juga memiliki berbagai fungsi ekologis seperti pengendali banjir dan pengendali iklim global. Kawasan lahan gambut akan sulit dipulihkan kondisinya apabila mengalami kerusakan. Dengan demikian, untuk melestarikan fungsi ekosistem lahan gambut perlu dilakukan pengelolaan secara bijaksana dengan memperhatikan keseimbangan ekologis bagi kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

Permasalahan utama dalam pengelolaan lahan gambut adalah rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap lahan gambut, untuk itu perlu adanya upaya yang nyata dari seluruh pihak baik itu *stakeholder* dan organisasi-organisasi lingkungan dalam rangka mensosialisasikan wawasan dan pengetahuan terkait lahan gambut. Terbentuknya Badan Restorasi Gambut sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam menghadapi persoalan gambut merupakan langkah strategis dan tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini.

Ukuran keberhasilan dari restorasi gambut melalui perencanaan kegiatan dilanjutkan dengan realisasi kegiatan dengan memprioritaskan 3 bidang kegiatan seperti pembasahan, penanaman dan peningkatan ekonomi masyarakat melalui bidang pertanian, peternakan dan perikanan, dukungan pemerintah daerah dan pusat serta dukungan dan keikutsertaan masyarakat Desa khususnya masyarakat Desa Lebung Gajah. Dengan adanya pemetaan ini diharapkan pemerintah melalui Badan Restorasi Gambut dapat melihat persoalan ini secara lebih baik, sehingga nanti pemerintah mampu membuat kebijakan berbasis data konkrit di lapangan.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang dilakukan. Selain itu untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada di dalam ekosistem gambut.

1.3. Metodologi Pengumpulan Data

Waktu pengumpulan data dilakukan pada 4 April 2018 hingga 5 Mei 2018. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, seperti berikut ini :

- 1) Wawancara informan kunci, terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap masyarakat di Desa Lebung Gajah yang sudah diseleksi karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai topik atau keadaan di wilayahnya. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam, dan semi-terstruktur.
- 2) Diskusi kelompok fokus, melibatkan 15-20 anggota yang berasal dari masyarakat Lebung Gajah yang telah dipilih berdasarkan kesamaan latar belakang, yaitu para tokoh adat, aparatur desa, para Kepala Dusun (Kadus) dan masyarakat desa. Setelah itu, mencatat proses diskusi dan kemudian memberikan komentar mengenai hasil pengamatan.
- 3) Diskusi terpumpun dalam pemetaan partisipatif DPG ini dilakukan 3 (tiga) kali:
 - a. Pertemuan desa untuk sosialisasi pemetaan sosial dan spasial dan penggambaran peta sketsa penggunaan lahan awal, penggambaran tata guna lahan di atas peta citra;
 - b. Pertemuan desa untuk verifikasi peta sketsa, peta citra, dan draf profil desa gambut bersama warga;
 - c. Pertemuan desa untuk sosialisasi hasil peta dan draf profil desa gambut bersama warga

Gambar 1. Foto pelaksanaan FGD 2 di Desa Lebung Gajah



- 4) Pengamatan langsung dilakukan di Desa Lebung Gajah dengan mengumpulkan data berupa informasi mengenai kondisi geografis, sosial-ekonomi, sumber-sumber yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial dan lain-lain.
- 5) Studi dokumen untuk mencari data sekunder dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sumber data sekunder yang akan digunakan diantaranya; kecamatan dalam angka, monografi, dan RPJM Desa.
- 6) Pembuatan Peta dengan Metode Kartometrik
Pembuatan peta secara kartometrik adalah dengan memanfaatkan Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) atau Peta Dasar (RBI) untuk dilakukan deliniasi langsung diatas CSRT atau Peta Dasar (RBI) yang sudah dicetak tersebut.
- 7) Survey dan Transek
Survey dan transek dilakukan untuk memastikan dan mengetahui data/informasi lokasi yang belum terlihat/tidak terlihat, ragu-ragu diatas CSRT atau RBI. Survey (*ground check*) dilakukan dengan mendatangi lokasi-lokasi yang belum terlihat di CSRT/RBI tersebut dan mencatat data koordinat lokasi tersebut.

1.4. Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari:

- Bab I : Pendahuluan, memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.
- Bab II : Gambaran Umum Lokasi, menunjukan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.
- Bab III : Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut, memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.
- Bab IV : Kependudukan, memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

- Bab V : Kesehatan dan Pendidikan, mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.
- Bab VI : Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat, memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).
- Bab VII : Pemerintahan dan Kepemimpinan, menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta aktor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.
- Bab VIII : Kelembagaan Sosial, menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.
- Bab IX : Perekonomian Desa/Komunitas, memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.
- Bab X : Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam, menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

- Bab XI : Program dan Kegiatan Pembangunan Yang Ada, penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.
- Bab XII : Persepsi Terhadap Restorasi Gambut, memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.
- Bab XIII : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran (peta, foto, dan lain-lain)



Bab II

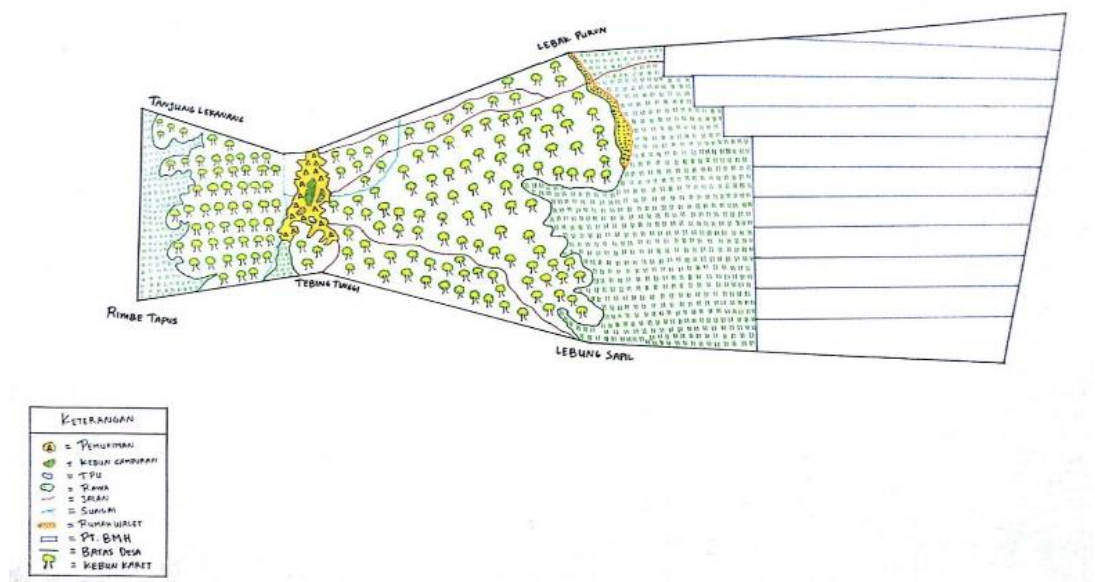
Gambaran Umum Lokasi

2.1. Lokasi Desa Lebung Gajah

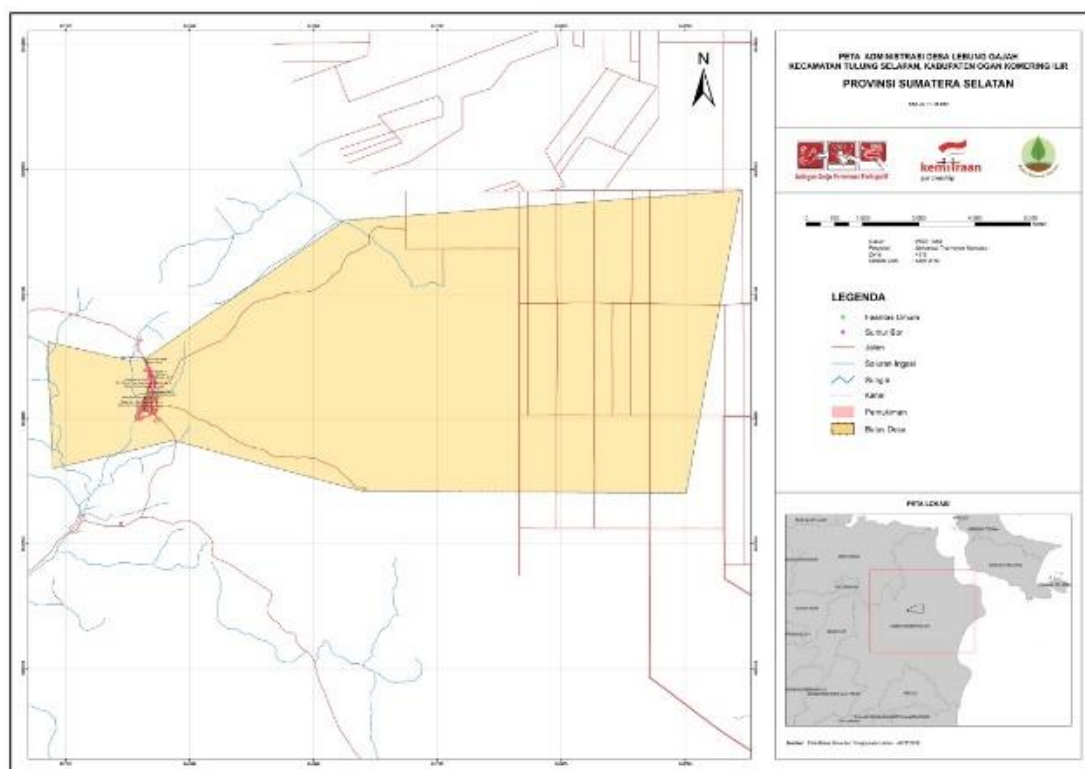
Desa Lebung Gajah merupakan salah satu dari 23 (dua puluh tiga) desa yang berada di Kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Desa Lebung Gajah memiliki luasan wilayah kurang lebih sebesar 105,22 km² (SK Bupati OKI Nomor 445/KEP/I/2016 tentang Batas Desa Lebung Gajah, Kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten OKI). Sementara itu, luas wilayah berdasarkan pemetaan partisipatif yang dilakukan bersama masyarakat kurang lebih sebesar 10.529,59 hektare atau 105,29 km².

Kondisi wilayah Desa Lebung Gajah merupakan 70% dataran dan 30% rawa (Profil Desa Lebung Gajah, 2016) yang didominasi oleh perkebunan karet masyarakat. Mayoritas masyarakat Desa Lebung Gajah bermata pencaharian sebagai petani karet dan petani padi (sonor) yang dilakukan di daerah rawa. Berikut adalah peta sketsa Desa Lebung Gajah.

Gambar 2. Peta Sketsa Desa Lebung Gajah



Sumber: Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Lebung Gajah

Gambar 3. Peta Desa Administrasi Lebung Gajah

Sumber: pemetaan partisipatif

2.2. Orbitasi

Secara umum jarak tempuh Desa Lebung Gajah ke Kecamatan Tulung Selapan dapat dicapai dengan melalui dua jalur. Pertama, dengan melewati Desa Tulung Seluang, Lebung Itam darat dan sampai ke Kecamatan Tulung Selapan dengan jarak tempuh kurang lebih 32,3 km dan waktu tempuh kurang lebih 1½ jam (satu setengah jam) dengan menggunakan kendaraan bermotor. Kedua, dengan melewati Desa Ujung Tanjung dan sampai ke Kecamatan Tulung Selapan dengan jarak tempuh kurang lebih 18 km dan waktu tempuh kurang lebih 1 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor roda dua. Sementara jarak dari Kecamatan Tulung Selapan ke Kabupaten Ogan Komering Ilir kurang lebih 87 km dengan waktu tempuh kurang lebih 2-3 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor. Sebagian besar jalan yang dilalui rusak terlebih jika musim penghujan.

Tabel 1. Jarak Desa menuju Ibu Kota Kecamatan, Kabupaten & Provinsi

No	Uraian	Keterangan
1	Ke Ibukota Kecamatan Tulung Selapan	
	Jarak	32,3 km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	1½ jam
	Waktu Tempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	4 jam
	Kendaraan umum ke ibukota kecamatan	Belum ada
2	Ke Ibukota Kabupaten OKI	
	Jarak	87 km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	2-3 jam
	Waktu Tempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	6-7 jam
	Kendaraan umum ke ibukota kabupaten	Mobil travel
3	Ke Ibukota Provinsi (Palembang)	
	Jarak	102 km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	4 jam
	Waktu Tempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	8 jam
	Kendaraan umum ke ibukota provinsi	Mobil travel

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Lebung Gajah

2.3. Batas dan Luas Wilayah

Dari hasil yang didapat dari diskusi bersama masyarakat desa Lebung Gajah diketahui bahwa batas desa telah di akui melalui SK Bupati OKI Nomor 445/KEP/I/2016 tentang Batas Desa Lebung Gajah, Kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten OKI tanggal 08 Juni 2016. Batas desa Lebung Gajah adalah:

Tabel 2. Batas Wilayah

Batas	Desa/Laut	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Tulung Seluang	Tulung Selapan
Sebelah Timur	Desa Simpang Tiga	Tulung Selapan
Sebelah Selatan	Desa Ujung Tanjung	Tulung Selapan
Sebelah Barat	Desa Tulung Selapan Ulu	Tulung Selapan

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Lebung Gajah

Desa Lebung Gajah memiliki luasan wilayah kurang lebih sebesar 105,22 km² (SK Bupati OKI Nomor 445/KEP/I/2016 tentang Batas Desa Lebung Gajah, Kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten OKI). Sementara itu, luas wilayah berdasarkan pemetaan partisipatif yang dilakukan bersama masyarakat kurang lebih sebesar 10.709,56 hektar.

Di sebelah timur desa, terdapat PT. Bumi Mekar Hijau (PT. BMH) yang merupakan hutan produksi akasia dengan luas sekitar 4.000 hektar yang telah masuk ke dalam wilayah Desa Lebung Gajah. Dari luasan tersebut dapat diperkirakan luasan Desa Lebung Gajah adalah 60% luasan desa yang digunakan oleh warga desa dan 40% wilayah desa yang telah digunakan oleh PT. Bumi Mekar Hijau (PT. BMH). Kondisi wilayah desa Lebung Gajah merupakan 70% daratan dan 30% rawa (Profil Desa Lebung Gajah, 2016) yang didominasi oleh perkebunan karet masyarakat.

2.4. Fasilitas Umum dan Sosial

Di Desa Lebung Gajah terdapat beberapa fasilitas sosial dan fasilitas umum. Adapun keadaan sarana dan prasarana fasilitas umum dan fasilitas sosial di Desa Lebung Gajah dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Fasilitas Umum di Desa Lebung Gajah

No	Jenis Fasilitas Umum	Kondisi		Pembiayaan	Lokasi
		Baik	Rusak		
1	Jalan Desa (Aspal)	1,5 km	2,5 km	APBD	Dusun 1-6
2	Jalan Desa (Tanah)	-	3,5 km	APBD	
3	Jalan Desa (Sirtu)	-	2,2 km	APBD	
4	Jalan Antar Desa (Aspal)	-	12 km	APBD	
5	Jalan Antar Desa (Tanah)	-	12 km	APBD	
6	Jalan Kabupaten yang Melewati Desa (Aspal)	-	12 km	Dana Desa	
7	Sumur Bor	19 unit	-	Dana Desa	Dusun 1, 2, 3, 4, 5, 6
8	Pamsimas	2 unit	-	Dana Desa	Dusun 3 dan 5
9	MCK	1 unit	-	Dana Desa	Dusun 5
10	Tower telekomunikasi	2 unit	-	swasta	Dusun 1 dan 4

Sumber : Hasil FGD dengan masyarakat, dokumen RPJMDes, wawancara dengan Kepala Desa

Tabel 4. Fasilitas Sosial di Desa Lebung Gajah

No	Jenis Fasilitas Sosial	Vol	Kondisi	Lokasi	Pembiayaan
1	Gedung TK/PAUD	2	Baik	Dusun 1 dan 5	APBD
2	Gedung SD	2	Baik	Dusun 1 dan 5	APBD
3	Poskesdes	1	Kurang baik	Dusun 4	APBD
4	Masjid	2	Baik	Dusun 1 dan 4	Swadaya
5	Mushola	1	Baik	Dusun 4	Pribadi
6	Pemakaman umum	1	Kurang baik	Dusun 1	Swadaya
7	Perpustakaan desa	1	Baik	Dusun 5	APBD
8	PUSTU	1	Baik	Dusun 5	APBD
9	Pasar	1	Baik	Dusun 4	APBD
10	Lapangan Bulu Tangkis	2	Baik	Dusun 2 dan 4	Swadaya
11	Lapangan Voli	2	Baik	Dusun 4 dan 5	swadaya

Sumber : Hasil FGD dengan masyarakat, dokumen RPJMDes, wawancara dengan Kepala Desa

Gambar 4. Fasilitas Umum & Sosial di Desa Lebung Gajah

PAUD Dusun 1

Masjid Baitul Rahman Dusun 4

SD 2 Dusun 1

PosKesDes Dusun

MCK Dusun 4

Mushola Al-Hidayat Dusun 4



Pasar Dusun 4



PUSTU Dusun 5



Perpustakaan Desa Dusun 5



SD dan PAUD Dusun 5



Masjid Baitul Hayat Dusun



Pembangunan Siring Dusun 2



Pamsimas Dusun 5



Pamsimas Dusun 3



Tower XL Dusun 4



Tower Telkomsel Dusun 1



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1. Topografi

Berdasarkan buku profil Desa pada akhir tahun 2017, kondisi geografis Desa Lebung Gajah merupakan desa yang terletak pada daratan rendah, yaitu desa yang berada di Daerah Aliran Sungai Lebung dengan ketinggian 0 s/d 5 meter dari permukaan air laut, tingkat kemiringan 0°. Kondisi alam yang ada di Desa Lebung Gajah banyak masyarakat memanfaatkan lahan dengan perkebunan karet. Desa Lebung Gajah berada di daratan 70% dan 30% rawa dengan keadaan air tadah hujan.

3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah

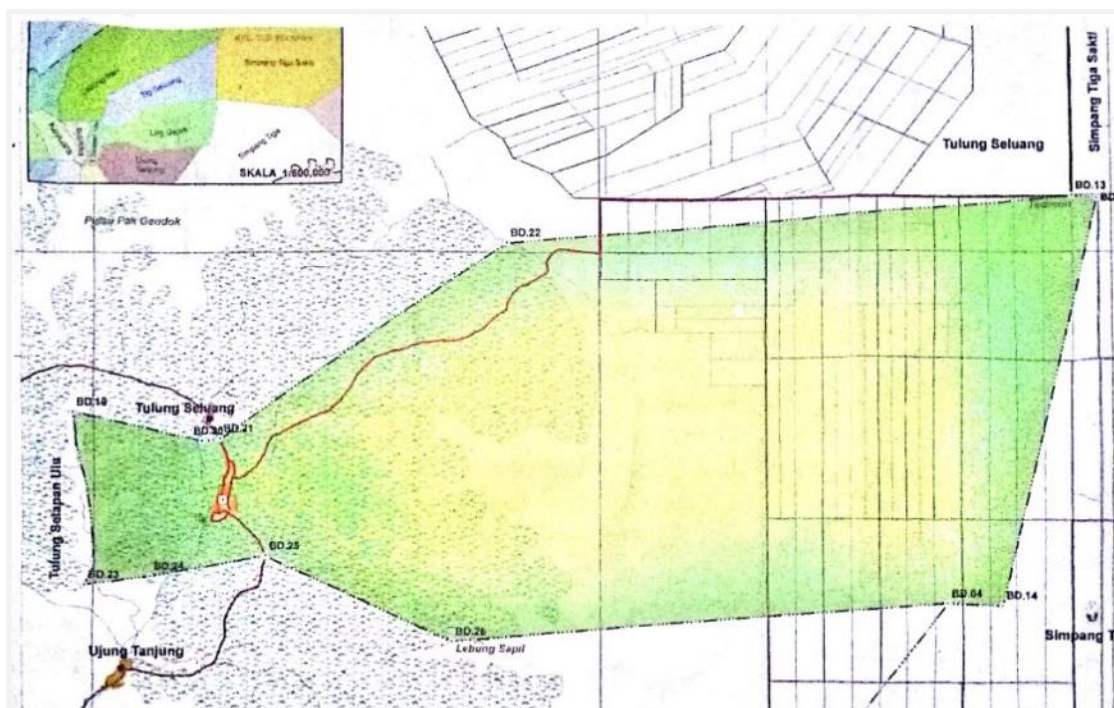
Desa Lebung Gajah merupakan desa yang memiliki jenis tanah yang cukup subur. Pada daerah pemukiman biasanya memiliki jenis tanah liat yang apabila hujan tanahnya akan menjadi lengket dan susah untuk dilalui. Namun pada daerah yang digenangi air biasanya memiliki jenis tanah aluvial dan tanah gambut setengah matang.

Menurut Bapak Puradi yang pernah ikut serta dalam penentuan tapal batas desa mengatakan bahwa *“kalo di dalem serai itu gambutnya biso 30 cm sampe 50 cm (pengamatan langsung bersama masyarakat dalam mengukur kedalaman gambut”*. Mayoritas jenis gambut di Desa Lebung Gajah termasuk kedalam jenis gambut setengah matang menurut tingkat kematangannya. Sedangkan menurut lingkungannya termasuk gambut ombrogen karena wilayah masyarakat melakukan tanam padi dengan sistem sonor (sistem bakar).

Tanam padi dengan sistem sonor adalah sistem tanam padi yang biasa dilakukan di areal rawa yang biasanya dilakukan pada saat musim kemarau dengan cara membakar areal rawa yang selanjutnya menebar (sebar) padi di areal yang telah di bakar tadi. Pada sistem sonor tidak ada kegiatan pemeliharaan padi pengairan sawah pun dilakukan dengan sistem tadah hujan. Setelah padi di sebar padi dibiarkan tumbuh sekitar 6 (enam) bulan kemudian padi akan dipanen. Di daerah pemukiman kedalaman gambut dangkal-sedang dan disekitar Serai dan Hutan Besar masuk kedalam tingkatan gambut dalam dengan kedalaman bisa mencapai 30-50 cm.

Dahulu masyarakat biasa bersawah dengan sistem sonor dan melakukan regenerasi karet dengan cara membakar lahan namun semenjak adanya larangan membakar masyarakat sudah tidak melakukan pembakaran lahan serta berkurangnya lahan masyarakat untuk melakukan sistem tanam padi sonor dikarenakan lahan yang biasanya digunakan masyarakat untuk melakukan sistem tanam padi sonor telah beralih fungsi menjadi lahan perkebunan akasia milik PT. Bumi Mekar Hijau. Hal tersebut mengakibatkan menurunnya perekonomian masyarakat.

Gambar 5. Peta Tapal Batas Desa



Sumber : SK Bupati OKI tentang Batas Desa Lebung Gajah, 2016

3.3. Iklim dan Cuaca

Desa Lebung Gajah memiliki iklim tropis. Musim kemarau berkisar dari bulan Juni hingga bulan September yang selanjutnya pada bulan Oktober hingga November menjadi musim peralihan dari musim kemarau ke musim hujan di bulan Desember hingga Maret dan musim peralihan dari musim hujan ke musim kemarau pada bulan April hingga Mei. Pada bulan Juni hingga September adalah bulan rawan kebakaran dengan puncak kebakaran biasanya terjadi di bulan Agustus.

Masyarakat Desa Lebung Gajah biasanya melakukan kegiatan mencari ikan di musim kemarau karena menurut mereka hasil yang didapat dari menangkap ikan di musim kemarau akan lebih banyak dibanding musim hujan. Hal ini karena ketika air surut akan banyak ikan yang terperangkap di perairan dangkal dan lebih mudah untuk ditangkap. Selain menangkap ikan masyarakat juga mendapatkan nilai jual karet yang lebih tinggi pada musim kemarau dibanding musim hujan. Menurut bapak Suriadi salah satu tengkulak karet di desa, kualitas karet di awal musim kemarau lebih baik dibanding dengan kualitas karet di musim hujan.

Berbanding terbalik dengan hasil yang didapat oleh para peternak burung walet (*ollocalia vestita*) yang mengatakan bahwa hasil dari sarang walet akan lebih banyak disaat musim hujan. Sama halnya dengan panen buah duku (*L. Parasiticum*) dan buah rambutan (*Niphelium lappaceum L.*) dan buah-buahan lainnya yang biasanya ditanam diperkarangan rumah warga.

Berikut ini adalah data suhu, kelembapan udara, tekanan udara dan kecepatan angin:

- 1) Suhu Rata-Rata
Suhu rata-rata adalah rata rata derajat panas matahari yang diamati. Suhu rata-rata harian yang dimiliki Desa Lebung Gajah yaitu 27 derajat *celcius*.
- 2) Kelembaban Udara
Kelembaban udara adalah jumlah uap air yang terdapat di udara. Kelembaban udara Desa Lebung Gajah relatif tinggi dengan rata-rata tahunan 77% per tahun.
- 3) Tekanan Udara
Tekanan udara adalah tenaga yang bekerja untuk menggerakkan massa udara dalam setiap satuan luas tertentu. Tekanan udara di Desa Lebung Gajah adalah 1,011.00 % per tahun.
- 4) Kecepatan Angin
Kecepatan angin adalah kecepatan udara yang bergerak secara horizontal pada ketinggian dua meter diatas tanah. Kecepatan angin di Desa Lebung Gajah sekitar 2-3,5 % per tahun.

5) Curah Hujan

Curah hujan adalah jumlah air yang jatuh di permukaan tanah datar selama periode tertentu. Curah hujan di Desa Lebung Gajah memiliki rata-rata 2-3% per tahun.

6) Penyinaran Matahari



















Penyinaran matahari adalah unsur utama untuk mengetahui iklim dan cuaca di suatu tempat. Penyinaran matahari di Desa Lebung Gajah sekitar 47-41 % per tahun.

7) Kalender Musim

Kalender musim merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengkaji kegiatan kehidupan masyarakat desa dan keadaan yang terjadi secara berulang dalam kurun waktu tertentu (musiman). Kalender musim sangat berguna untuk menganalisis hubungan kegiatan masyarakat dengan lingkungan dan alam sekitarnya dari waktu ke waktu selama kurun waktu satu tahun. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi misalnya bulan-bulan rawan kebakaran, pola iklim, pola tanam komoditas tertentu serta peluang membudidayakan komoditas tersebut.

Berikut ini adalah kalender musim pada Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir, dimana kalender musim didapat berdasarkan Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Lebung Gajah.

Tabel 5. Kalender Musim

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	PELUANG	MASALAH
Musim														
Kerawanan Kebakaran														
Karet	Tanam	Tanam	Tanam	Rawat	Rawat	Panen	Panen	Panen	Panen	Rawat	Rawat	Rawat	Panen meningkat	Harga Turun & Pemasaran lewat tengkulak
Duku	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	-	-	-	Bersih Lahan & Pupuk	Tanam	Penuhi kebutuhan sehari2	Irigasi rusak & Panen turun
Rambutan	Rawat	Panen	Rawat	Panen	Rawat	Panen	Rawat	Panen	Rawat	Panen	Rawat	Panen	Panen meningkat & Harga naik	Modal Kurang
Mangga	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Bersih Lahan & Pupuk	Rawat	Penuhi kebutuhan sehari2	Panen turun & Pemasaran lewat tengkulak
Jambu Air	Berbunga	Berbunga	Berbuah	Berbuah	Panen	Panen	Panen	Panen		Rawat	Rawat		Untuk dikonsumsi sendiri & Apabila hasil yang didapat banyak akan dijual	Belum memiliki pengetahuan tentang perawatan jambu air yang baik
Walet	Hasil Banyak	Hasil Banyak	Hasil Banyak			Hasil Sedikit	Hasil Sedikit	Hasil Sedikit	Hasil Sedikit			Hasil Banyak	Untuk menambah perekonomian masyarakat	Ketidakpastian untuk walet bersarang di rumah walet yang telah dibuat warga
Ikan	Ikan Sedikit	Ikan Sedikit	Ikan Sedikit	Ikan Lumayan Banyak	Ikan Lumayan Banyak	Ikan Banyak	Ikan Banyak	Ikan Banyak	Ikan Mulai Sedikit	Ikan Mulai Sedikit	Ikan Sedikit	Ikan Sedikit	Untuk memenuhi kebutuhan dan di jual	Saat banjir/ pasang sehingga ikan sulit untuk ditangkap

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Lebung Gajah

Berdasarkan kalender musim, bulan Desember hingga Mei adalah musim penghujan sedangkan bulan Juni hingga November adalah musim kemarau. Pada musim kemarau yaitu Mei hingga Oktober merupakan bulan yang rentan terjadi kebakaran. Pada peralihan musim penghujan ke musim kemarau, biasanya terjadi pancaroba dimana cuaca tidak pasti dan berubah-ubah yaitu pada bulan Oktober-Nopember dan April-Mei.

Pada saat musim penghujan, berbagai komoditas seperti karet, duku, rambutan, mangga, dan jambu air sedang dilakukan penanaman dan perawatan. Pada musim panas biasanya dilakukan pemanenan rambutan, duku, rambutan, dan jambu air. Permasalahan yang terjadi pada komoditas ini biasanya harga turun, pemasaran lewat tengkulak, irigasi rusak, dan kurang modal.

Begitu pula dengan kebiasaan warga dalam pengembangbiakan walet dan menangkap ikan sangat dipengaruhi oleh musim. Hasil walet banyak biasanya pada musim penghujan. Namun permasalahan pada walet ini adalah ketidakpastian untuk walet bersarang di rumah walet yang telah dibuat warga. Sedangkan pada musim kemarau biasanya warga menangkap ikan. Di saat air sedang surut, biasanya hasil tangkapan ikan menjadi lebih banyak.

3.4. Keanekaragaman Hayati

Desa Lebung Gajah mempunyai mempunyai keanekaragaman hayati. Berikut ini adalah nama-nama flora dan fauna yang berada di Desa Lebung Gajah.

Tabel 6. Keanekaragaman Fauna

Nama	Lokasi
Gajah (<i>Elephas indicus</i>)	Hutan Besar
Macan akar (<i>Prionailurus bengalensis</i>)	Hutan Besar , Kebun
Beruang (<i>Ursidae</i>)	Hutan besar, kebun
Biawak (<i>Varanus</i>)	Rawa, sungai
ular sawah (<i>Python reticulatus</i>)	Rawa, kebun
Buaya muara (<i>Crocodylus porosus</i>)	Sungai, rawa
Rusa (<i>Cervidae</i>)	Hutan besar, kebun
ikan gabus (<i>Channa striata</i>)	Sungai, rawa
ikan betok (<i>Anabas testudineus</i>)	Sungai, rawa
Ikan sepat (<i>Trichogaster trichopterus</i>)	Sungai, rawa
Ikan selincah (<i>Belontia hasselti</i>)	Sungai, rawa
Babi hutan (<i>Sus scrofo</i>)	Hutan besar, kebun
Burung Walet (<i>Collocalia vestita</i>)	Pemukiman, rawa
Burung ayam-ayam (<i>Gallicrex cinerea</i>)	Rawa
Burung punai (<i>Treron</i>)	Rawa
Burung beo (<i>Gracula religion</i>)	Pemukiman
Sapi (<i>Bos taurus</i>)	Pemukiman
Kambing (<i>Capra aegagrus hircus</i>)	Pemukiman
Ayam (<i>Gallus gallus</i>)	Pemukiman
Kucing (<i>Feslis catus</i>)	Pemukiman

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Lebung Gajah

Tabel 7. Keanekaragaman Flora

Nama	Lokasi
Karet (<i>Hevea brasiliensis</i>)	Kebun
Duku (<i>Lansium domesticum</i> Corr)	Pemukiman
Rambutan (<i>N. Lappaceum</i>)	Pemukiman
Jambu air (<i>Syzygium aqueum</i>)	Pemukiman
Pisang (<i>Musaceae</i> sp)	Pemukiman
Mangga (<i>M. Indica</i>)	Pemukiman
Pelawi (<i>Alstonia sxholaris</i>)	Pemukiman
Gelam (<i>Myrtaceae</i>)	Rawa
Prepat (<i>S. Alba</i>)	Hutan besar, rawa
Buah naga (<i>Hylocereus</i>)	Pemukiman
Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)	Pemukiman

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Lebung Gajah

Tabel 8. Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati

Ragam Hayati	Periode			Keterangan
	1996-2002	2003-2009	2010-2018	
Flora				
Gelam	IIII	IIII	IIII	Kondisi gelam dapat dikatakan masih stabil karena gelam dapat tumbuh dengan mudah
Prepat	IIIII	IIII	II	Prepat menurun dikarenakan kebakaran
Terentang	IIIII	III	III	Berkurang karena kebakaran
Meranti	IIIII	II		Habis dikarenakan kebakaran dan penabangan pohon baik secara legal maupun ilegal
Purun	IIIII	IIII	IIIII	Purun bertambah dikarenakan lokasi yang awalnya memiliki banyak pohon menjadi sedikit dan membuat lokasi purun bertambah
Pelawi	IIIII	III	I	Menurun dikarenakan kebakaran dan penebangan pohon
Fauna				
Gajah	IIIII	IIII	I	Pemindahan satwa liar ke suaka marga satwa di padang sugian oleh pemerintah dan dikarenakan rusaknya habitat
Macan Akar	IIIII	III	II	berkurangnya sumber makanan dan pemburuan
Beruang	IIIII	III	II	Berkurang karena pemburuan dan rusak habitatnya
Rusa	IIIII	IIII	II	Berkurang karena pemburuan dan rusaknya habitat
Burung walet	II	III	IIIII	Bertambahnya pertani walet yang membuat usaha walet
Buaya muara	IIII	II	I	Habitat rusak
Vegetasi				
Karet	IIIII	IIII	II	Berkurang dikarenakan kebakaran dan munculnya peraturan pembukaan lahan tanpa bakar
Duku	IIII	III	II	Berkurang dikarenakan sudah berkurangnya produktivitas duku (tanaman sudah tua) dan penebangan pohon dan kebakaran
Kelapa	III	II	I	Berkurang karena penebangan dan tidak ditanam lagi
Padi	IIIII	II		Tidak dilakukan lagi dikarenakan lahan persawahan yang biasa digunakan masyarakat telah digunakan oleh PT. Bumi Mekar Hijau dan munculnya peraturan pembukaan lahan tanpa bakar

Sumber: Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Lebung Gajah

Berdasarkan bagan kecenderungan perubahan keanekaragaman hayati, flora di Desa Simpang Tiga yang mengalami penurunan karena kebakaran lahan dan hutan yaitu perepat, telentang, meraanti, dan pelawi. Selain karena kebakaran, jenis kayu meranti dan pelawi menurun karena banyaknya penebangan pohon baik secara legal maupun illegal. Untuk jenis kayu gelam masih dapat dikatakan stabil karena gelam dapat tumbuh dengan mudah. Kemudian untuk purun mengalami kenaikan karena setelah terbakar, lokasi yang awalnya memiliki banyak pohon menjadi sedikit dan membuat lokasi tumbuhnya purun meluas.

Jenis fauna yang mengalami penurunan karena kebakaran lahan dan hutan yaitu macan akar, beruang, rusa dan buaya muara. rusa, burung, dan kera. Selain karena kebakaran, fauna-fauna tersebut mengalami penurunan karena pemburuan dan rusak habitatnya. Sedangkan populasi yang jumlahnya meningkat adalah burung walet karena semakin banyak dibudidayakan oleh warga.

Vegetasi yang jumlahnya semakin menurun setelah kebakaran terjadi yaitu karet, duku, kelapa, dan padi. Untuk jenis padi, tidak dilakukan lagi penanaman karena lahan persawahan yang biasa digunakan masyarakat telah digunakan oleh PT. Bumi Mekar Hijau dan munculnya peraturan pembukaan lahan tanpa bakar.

Gambar 6. Perkebunan karet yang menjadi komoditas utama Desa Lebung Gajah



3.5. Hidrologi di Lahan Gambut

Menurut hasil wawancara dan diskusi dengan masyarakat Desa Lebung Gajah bahwa dulu desa mereka berada di atas air (rawa). Seiring berjalannya waktu, tinggi muka air semakin surut terlebih lagi saat perusahaan masuk ke dalam wilayah Desa Lebung Gajah dan membuat kanal yang membuat air semakin surut dan lahan rawa dan gambut yang biasanya tergenangi air menjadi lebih kering dan mudah terbakar. Terjadinya kebakaran sampai ke areal lahan masyarakat mengindikasikan sekat kanal yang dibangun perusahaan tidak berfungsi secara maksimal untuk mengatasi kebakaran lahan.

Sekat kanal yang ada di Desa Lebung Gajah berada di sepanjang perbatasan lahan masyarakat dengan perusahaan PT. BMH. Kondisinya warga pun kurang mengetahui secara pasti karena letaknya jauh dari pemukiman penduduk. Kemudian, parit/siring ada di depan rumah warga di areal pemukiman penduduk. Parit ini berfungsi untuk mengalirkan air dari jalan pada saat hari hujan serta agar air tidak menggenangi jalan. Sumur bor yang ada di desa digunakan untuk sumber air bersih.

Tabel 9. Hidrologi di Lahan Gambut

No	Jenis	Letak	Jmlh	Tahun	Pendanaan	Kondisi
1	Sekat kanal	Dusun 1-4 (sepanjang perbatasan lahan masyarakat dengan perusahaan)	1	2004	Swasta / perusahaan (PT. BMH)	Tidak berfungsi secara maksimal
2	Parit / siring	Pemukiman masyarakat	3	2017	Dana Desa dan Swadaya	Baik
3	Sumur bor	Pemukiman masyarakat	19	Tiap tahun dibangun 1-2	APBD	Baik

Sumber: Hasil Focus Group Discussion dengan warga

Gambar 7. Parit/siring di areal pemukiman masyarakat



3.6. Kerentanan Ekosistem gambut

Berdasarkan hasil diskusi bersama masyarakat Desa Lebung Gajah, masyarakat Desa Lebung Gajah mengatakan bahwa dahulu ekosistem gambut tetap terjaga meskipun masyarakat melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar karena masyarakat meyakini apabila masyarakat membakar lahan untuk membuka lahan masyarakat Desa Lebung Gajah akan menunggu lahan yang dibakar tersebut agar tidak menyebar lahan lainnya yang tidak dibakar.

Dahulu kebakaran lahan hanya akan terjadi apabila terjadi kemarau panjang yang membuat air di lahan gambut kering namun sekarang semenjak masuknya perusahaan di wilayah Desa Lebung Gajah dan membuat kanal kebakaran lahan gambut lebih sering terjadi yang membuat masyarakat Desa Lebung Gajah tidak melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar lagi akan tetapi dampak dari masyarakat tidak membuka lahan dengan cara membakar adalah sulitnya masyarakat Desa Lebung Gajah melakukan revegetasi kebun mereka yang mengakibatkan kebun terbengkalai dan tidak produktif lagi.

Pada tahun 2015, kebakaran di Desa Lebung Gajah disebabkan oleh wilayah desa yang berbatasan langsung dengan PT. BMH, dimana 40% wilayah desa masuk dalam PT. Bumi Mekar Hijau (PT. BMH). Titik api terbesar dan terbanyak berada di lahan perusahaan. PT BMH merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang HTI yang digugat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) karena membuka lahan dengan cara membakar dan menyebabkan bencana asap.

Berdasarkan rekaman data satelit MODIS pada periode bulan Februari 2014 hingga 9 November 2014, titik koordinat hotspot telah diverifikasi dengan titik koordinat wilayah izin usaha PT BMH:

Tabel 10. Titik Koordinat hotspot izin usaha PT. BMH

Periode	Jumlah Titik Panas
Februari 2014	3 titik
Maret 2014	3 titik
April 2014	1 titik
Mei 2014	3 titik
Juni 2014	3 titik
Juli 2014	2 titik
Agustus 2014	14 titik
September 2014	1260 titik
Oktober 2014 (sampai 11 Oktober)	591 titik

Sumber: Putusan Pengadilan Negeri Palembang Nomor 24/Pdt.G/2015/PN.Plg



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

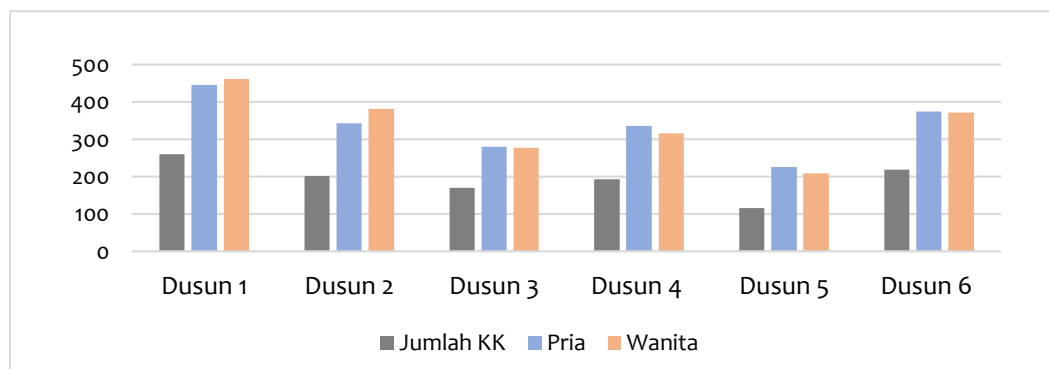
Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) tahun 2018, penduduk Desa Lebung Gajah berjumlah 4.021 jiwa yang terdiri dari penduduk pria sebanyak 2.006 jiwa dan penduduk wanita sebanyak 2.015 jiwa. Sedangkan untuk jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.158 kepala keluarga. Untuk rincian jumlah kependudukan Desa Lebung Gajah berdasarkan setiap dusun dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Rincian Jumlah Kependudukan Desa Lebung Gajah Berdasarkan Setiap Dusun

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
			Pria	Wanita	
1	Dusun I	260	446	461	907
2	Dusun II	201	343	382	725
3	Dusun III	170	280	277	557
4	Dusun IV	193	336	316	652
5	Dusun V	116	226	208	434
6	Dusun VI	218	375	371	746
	Jumlah	1158	2006	2015	4021

Sumber : Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lebung Gajah

Gambar 8. Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Setiap Dusun



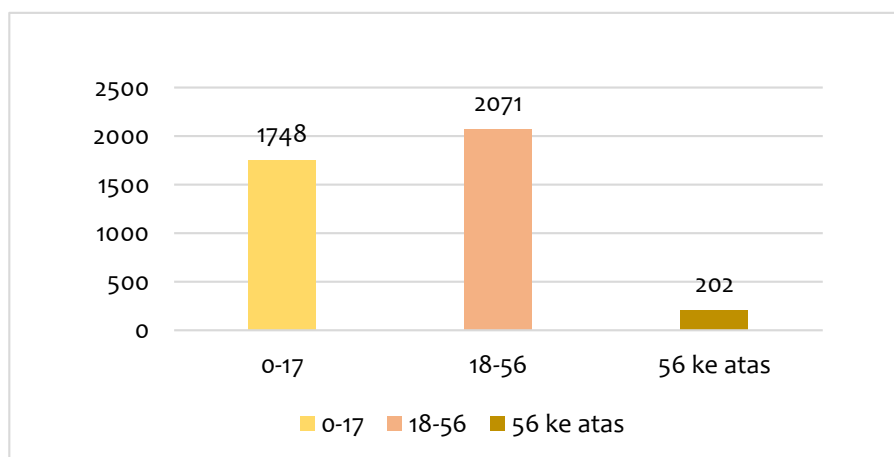
Untuk rincian jumlah penduduk berdasarkan usia Desa Lebung Gajah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Desa Lebung Gajah

Usia (Tahun)	Jumlah Total
0-17	1.748
18-56	2.071
56 ke atas	202

Sumber : Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lebung Gajah

Gambar 9. Grafik Jumlah Penduduk berdasarkan Usia

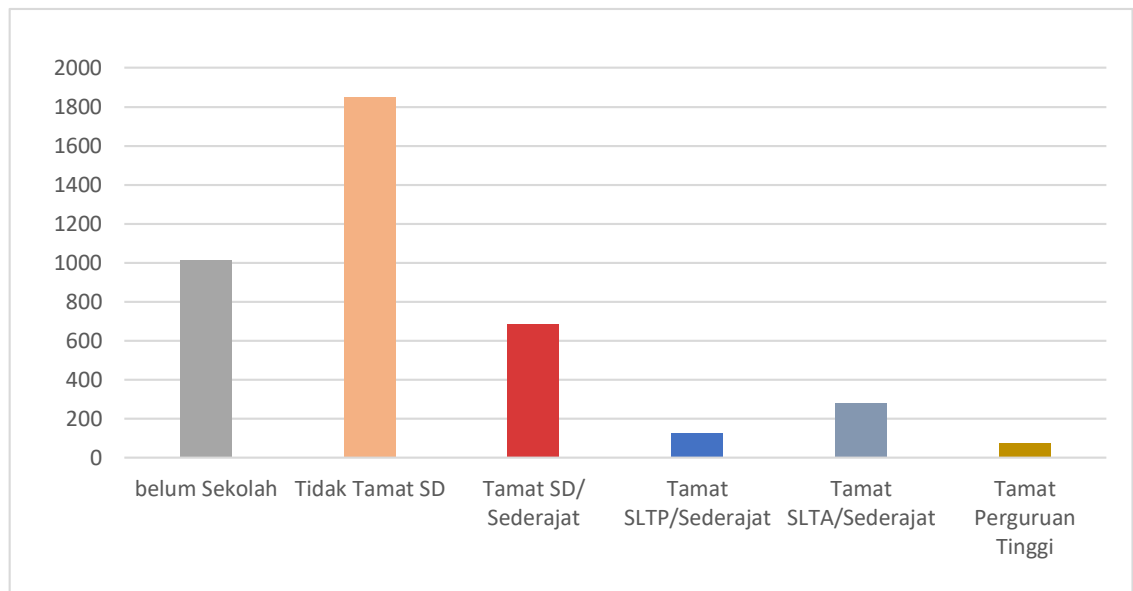


Untuk rincian jumlah pendidikan Desa Lebung Gajah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Desa Lebung Gajah

Tingkat pendidikan	Jumlah
Belum Sekolah	1016
Tidak Tamat SD	1848
Tamat SD/Sederajat	683
Tamat SLTP/Sederajat	125
Tamat SLTA/Sederajat	277
Tamat Perguruan Tinggi	72

Gambar 10. Grafik Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan



Sumber : Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lebung Gajah

Gambar 11. Anak-anak di Desa Lebung Gajah



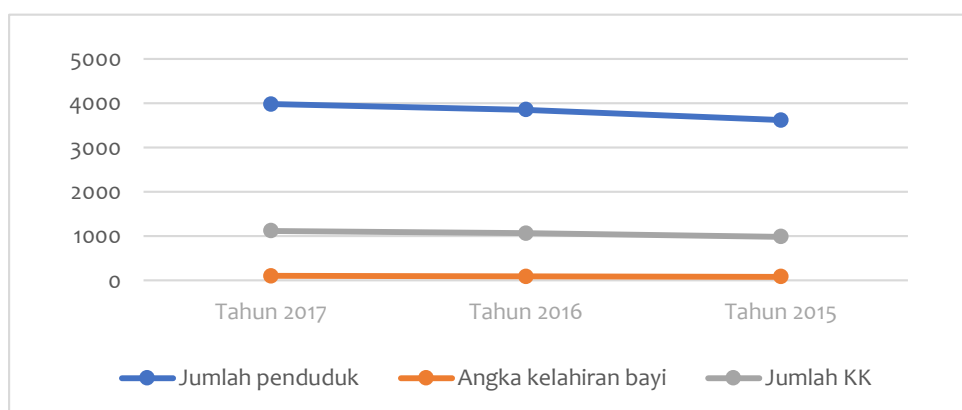
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk di Desa Lebung Gajah tidak terlalu berubah signifikan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel penduduk tahun 2017 sebagai berikut:

Tabel 14. Laju Pertumbuhan Penduduk

Tahun	Jumlah Penduduk	Angka Kelahiran Bayi	Jumlah KK
2017	3982	99	1116
2016	3619	85	1066
2015	3982	83	984

Gambar 12. Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk



4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk

Luas wilayah Desa Lebung Gajah seluas 10.522 hektar (SK Bupati OKI tentang Batas Desa Lebung Gajah, 2016) sedangkan jumlah penduduk berjumlah 4.021 jiwa. Kepadatan penduduk Desa Lebung Gajah adalah sebesar 38,2 jiwa/km², dapat diartikan bahwa setiap 1 km² wilayah dihuni oleh 38 jiwa.

Tabel 15. Tingkat Kepadatan Penduduk

Tahun	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk (Luas Wilayah ÷ Jumlah penduduk)
2016	3619 orang	105,22 km ²	0,0264 orang/ km ²
2017	3982 orang	105,22 km ²	0,0264 orang/ km ²
2018	4021 orang	105,22 km ²	0,0261 orang/ km ²

Sumber : Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lebung Gajah

Dari informasi yang didapat dari diketahui bahwa tingkat kepadatan meningkat di tiap tahunnya kurang lebih sebanyak 0,0004 orang/km².



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kesehatan

Berdasarkan dari data yang didapat jumlah tenaga pengajar di Desa Lebung Gajah sudah dapat dikatakan mencukupi. Berikut adalah jumlah tenaga pengajar :

Tabel 16. Jumlah Tenaga Pendidik Di Desa Lebung Gajah

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Tenaga Pengajar
1	PAUD / TK / TPA	8 orang
2	SD	30 orang
Total		38 orang

Sumber: Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lebung Gajah dan observasi lapang

Di Desa Lebung Gajah terdapat dua PAUD dan dua SDN. Letak SD 1 berdekatan dengan PAUD 1 membuat tenaga pendidik dapat bergantian dalam hal mengajar. Sama halnya dengan SD2 dan PAUD 2 yang lokasinya juga berdekatan. SD 1 Desa Lebung Gajah dapat dikatagorikan SD terbaik se Kecamatan Tulung Selapan.

Jumlah tenaga pengajar di kedua SD di Desa Lebung Gajah sebanyak 8 tenaga pengajar berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 22 tenaga pengajar berstatus Tenaga Kerja Sukarela (TKS). Jumlah tenaga pengajar di PAUD sebanyak 1 tenaga pengajar berstatus PNS dan 7 tenaga pengajar berstatus TKS.

Tabel 17. Jumlah Tenaga Kesehatan Di Desa Lebung Gajah

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1	Bidan	7 orang
2	Perawat	5 orang
3	Kader Posyandu	6 orang
Total		18 orang

Sumber : Data Puskesmas Lebung Gajah 2018

Jumlah tenaga kesehatan di Desa Lebung Gajah sebanyak 18 orang yakni 7 orang bidan desa dengan status 1 orang PNS dan 6 orang TKS, 5 orang perawat dengan status 1 PNS dan 4 orang TKS, dan 6 orang kader posyandu dengan status 1 PNS dan 5 orang TKS.

5.2. Kondisi fasilitas pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan dapat dikatakan baik.

Tabel 18. Jumlah Fasilitas Pendidikan

No	Jenis pendidikan	Jumlah
1	PAUD	2 unit
2	SD/MI	2 unit
3	SMP/MTS	-

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Lebung Gajah

Tabel 19. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Nama	Jumlah Siswa		Jumlah Guru	Status Guru	Kondisi
PAUD 1 (Kasih Bunda)	40		4	4 TKS	- Terdapat 2 ruang kelas yang layak - Sarana penunjang yang baik, ada kursi, meja, dan taman bermain
PAUD 2 (Kasih Ibu)	49		4	4 TKS	- Terdapat 2 ruang kelas yang layak - Sarana penunjang yang baik, ada kursi, meja, dan taman bermain
SD 1 Lebung Gajah	Kelas I	82	16	8 PNS 8 TKS	Terdapat 6 ruang kelas yang layak
	Kelas II	77			
	Kelas III	72			
	Kelas IV	55			
	Kelas V	43			
	Kelas VI	36			
	Jumlah	365			
SD 2 Lebung Gajah	Kelas I	30	15	6 PNS 9 TKS	Terdapat 6 ruang kelas yang layak
	Kelas II	51			
	Kelas III	23			
	Kelas IV	22			
	Kelas V	16			
	Kelas VI	22			
	Jumlah	164			

Sumber : observasi lapangan

Tabel 20. Jumlah Fasilitas Kesehatan

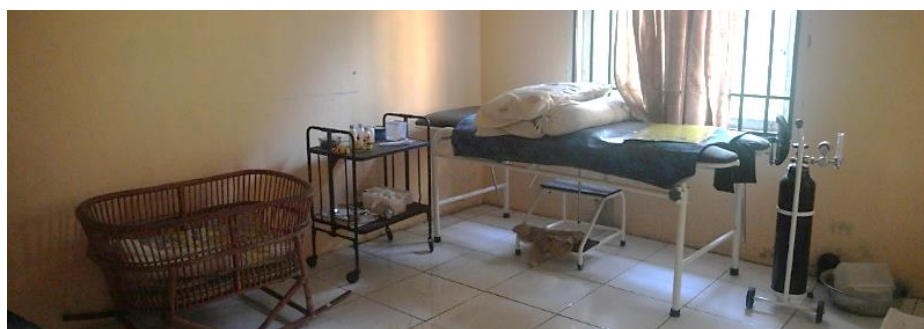
No	Jenis	Jumlah
1	Poskesdes	1 unit
2	Poskesdes Pembantu	1 unit
3	Posyandu	1 unit

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Lebung Gajah

Tabel 21. Sarana dan Prasarana Kesehatan

No	Jenis	Tahun Berdiri	Kondisi
1	Poskesdes	2015	<ul style="list-style-type: none"> - Poskesdes memiliki fasilitas tabung gas oksigen, tempat tidur pasien, timbangan, tensi, masker. - Kondisinya kurang terawat karena tidak ada yang tinggal di sana dan jarang digunakan warga desa untuk berobat
2	Poskesdes pembantu	2004	Poskesdes pembantu memiliki fasilitas tabung gas oksigen, tempat tidur pasien, timbangan, tensi, dll
3	Posyandu	1995	Tempat tidur, timbangan bayi dll

Sumber: observasi lapangan

Gambar 13. Kondisi di dalam POSKESDES**Gambar 14. Tabung Oksigen yang terdapat di POSKESDES**

Kondisi puskesmas di Desa Lebung Gajah cukup baik meski masih membutuhkan perawatan karena saat ini warga jarang berobat ke puskesmas. Di Puskesmas tersedia oksigen dan masker untuk mengantisipasi kebakaran lahan dan hutan. Di Desa Lebung Gajah masyarakat terbiasa berobat dengan cara memanggil petugas kesehatan kerumah pasien dan biasanya warga yang sakit biasa membeli obat-obatan warung atau membeli obat langsung di rumah-rumah bidan yang ada di desa.

5.3. Angka Partisipasi Pendidikan

Data mengenai jumlah penduduk berdasarkan usia di tingkat sekolah untuk menghitung angka partisipasi pendidikan sulit didapatkan dan tidak tersedia di desa. Sehingga dalam hal ini angka partisipasi pendidikan dilihat berdasarkan pengamatan.

Menurut pengamatan mayoritas masyarakat Desa Lebung Gajah telah menyadari pentingnya pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal seperti pendidikan agama. Serta kepedulian orang tua untuk menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Walau masih ada beberapa orang tua yang menganggap bahwa sekolah adalah hal yang mahal dan terkadang sia-sia khususnya untuk anak perempuan. Masih ada beberapa orang tua yang memiliki pemikiran bahwa anak perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena nantinya juga akan berakhir di dapur.

5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Jumlah korban sakit atau meninggal karena bencana asap pada tahun 2015 tidak dimiliki oleh puskesmas maupun puskesdes di desa. Sehingga dalam hal ini, dilakukan wawancara dengan warga pada saat diskusi kelompok terfokus.

Pada tahun 2015 memang terjadi kebakaran di Desa Lebung Gajah yang bersumber dari PT Bumi Mekar Hijau (BMH) tetapi tidak ada korban jiwa. Kebakaran menyebabkan kerugian materil yaitu puluhan hektar kebun karet masyarakat yang ikut terbakar. Selain itu, sebagian masyarakat terkena ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan) dan muntah berak (muntahber).

Tabel 22. Dampak Bencana Kebakaran Hutan & Lahan

Thn	Dampak Bencana							Status Darurat
	Korban meninggal (Jiwa)	Korban Luka (KK)	Bangunan / Rumah dll. (unit)	Lahan Pertanian (ha)	Lahan / Hutan (ha)	Jalan (km)	Bantaran Sungai (km)	
2012	–	–	–	–	4.565	–	–	Siaga
2013	–	–	–	–	4.573	–	–	Siaga
2014	–	–	–	–	196.063	–	–	Tanggap
2015	–	–	–	–	316.697	–	–	Siaga

Sumber: BPBD Kabupaten OKI

Berdasarkan tabel dampak bencana BPBD OKI, tidak ada korban jiwa dalam kebakaran hutan dan lahan sejak tahun 2012. Kerugian materiil pada karhutla tahun 2015 yaitu lahan/hutan yang terbakar sekitar 316.697 hektar.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1. Sejarah Desa

Lebung Gajah pada mulanya hanya sebuah perkampungan yang sangat kecil dan hanya dihuni beberapa kepala keluarga saja. Di kampung itu banyak tumbuh pohon kabung sehingga pada saat itu Lebung Gajah diberi nama Kampung Paya Kabung. Pemberian nama tersebut dilakukan oleh kepala suku atau orang yang sangat dituakan di jaman itu bernama Buyut Seneng. Mereka tinggal di kampung itu tidak beberapa lama, hanya berkisar puluhan tahun. Letak kampung itu sekarang di sebelah barat Desa Lebung Gajah sekarang ini.

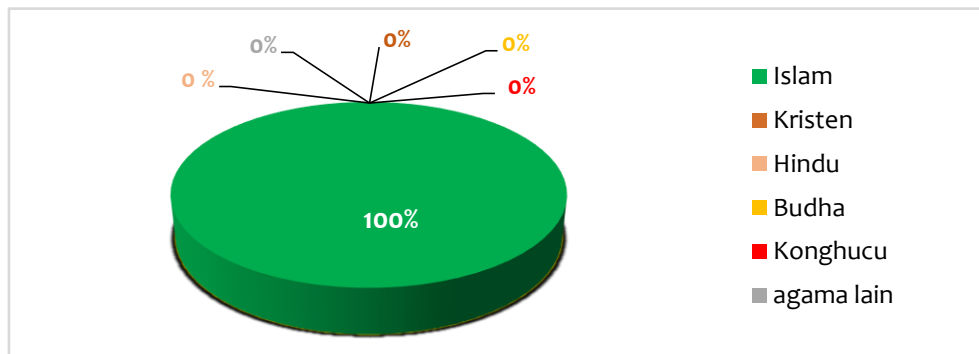
Dalam perkembangannya, desa ini dinamakan Lebung Gajah karena pada jaman dahulu daerah ini menjadi tempat gajah berendam dan berkubang di sungai. Pada saat itu terjadi musim kemarau panjang, sehingga orang kampung sulit mendapatkan air. Pada musim kemarau itulah kawanan gajah sering naik ke daratan sampai ke kampung Paya Kabung itu. Pohon kabung yang banyak di daerah itu menjadi bahan makanan gajah-gajah yang berdatangan. Setelah makan pohon kabung, kawanan gajah selalu berendam atau berkubang di sungai sehingga membentuk jadilah lebung atau lubang yang dalam di sungai.

Di lebung itulah orang kampung itu tempat mengambil air pada musim kekeringan. Musim kemarau yang cukup lama membuat kepala kampung itu mengajak orang-orang pindah ke daerah mendekati sungai lebung tempat gajah sering berendam tadi. Seiring berjalannya waktu, daerah tersebut semakin berkembang dan digantilah nama Paya Kabung menjadi Lebung Gajah sampai sekarang ini.

6.2. Etnis, Bahasa, Agama

Penduduk Desa Lebung Gajah mayoritas berasal dari etnis Melayu namun seiring berjalannya waktu Desa Lebung Gajah mulai masuk berbagai pendatang mulai dari etnis Jawa dan Minang. Untuk bahasa yang digunakan bahasa Palembang serta bahasa Ogan Komering Ilir. Seluruh masyarakat desa Lebung Gajah beragama Islam (Profil Desa tahun 2016).

Gambar 15. Grafik Komposisi Penganut Agama di desa Lebung Gajah



6.3. Kesenian Tradisional

Kuatnya pengaruh ajaran Islam di Sumatera Selatan dipengaruhi oleh kedatangan para pedagang yang berasal dari Arab ke pesisir Sumatera untuk membeli gading gajah, kulit penyu, emas, dan perak yang merupakan hasil bumi kerajaan Sriwijaya. Mereka datang dengan membawa kesenian seperti *Rabanahan* ‘rebana’ yang berasal dari Timur Tengah.

Rebana adalah alat musik yang biasa digunakan untuk mengiringi sholawatan atau qosidah. Mungkin alat musik ini bukanlah hal yang asing bagi kalangan umat muslim di Indonesia. Bahkan alat musik ini masih dapat kita temui di Asia Tenggara, seperti halnya Indonesia, Brunai, dan Malaysia.

Dahulu di Desa Lebung Gajah banyak yang memainkan rebana pada acara-acara seperti pesta perkawinan. Namun seiring berjalannya waktu, kesenian tradisional rebana ini telah tergantikan oleh organ tunggal yang banyak dimainkan saat pesta perkawinan.

6.4. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi bersama masyarakat desa diketahui bahwa terdapat suatu kearifan lokal atau tradisi lokal yang telah lama dan masih dilakukan hingga saat ini. Tradisi tersebut adalah *tradisi bakar kemenyan* dan menaburkan biji buah kundur dan yasinan saat akan memulai melakukan pembangunan atau pun pembukaan lahan baru. Hal tersebut di percaya oleh masyarakat desa untuk meminta izin kepada makhluk-makhluk yang berada di tempat tersebut dan agar kegiatan atau proses selanjutnya berjalan lancar tanpa gangguan. Biasanya masyarakat akan melakukan hal tersebut pada saat peletakan batu pertama apabila ingin membangun sebuah bangunan dan dilakukan saat akan pembersihan lahan pertama kali saat pembukaan lahan.

Selain itu, dahulu masyarakat masih melakukan sonor untuk pembukaan lahan persawahan. Sonor disebut sebagai salah satu kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam karena memang tradisi ini dilakukan secara turun temurun sejak jaman nenek moyang. Pola pembukaan lahan melalui sonor dianggap paling efektif dan ekonomis serta dianggap dapat lebih menyuburkan tanah. Pada musim kemarau panjang, lahan rawa gambut menyurut secara dratis yang apabila semak belukar dan rumput rawanya dibersihkan/dibakar menyebabkan lahan rawa gambut tersebut menjadi lahan sawah yang siap tanam tanpa memerlukan penggarapan lebih lanjut. Namun setelah terjadinya kebakaran pada tahun 2015 dan adanya aturan pembukaan lahan tanpa bakar, sonor di Lebung Gajah perlahan mulai ditinggalkan.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Desa Lebung Gajah Pertama kali berdiri pada kisaran tahun 1892 yang dipimpin oleh Kepala Suku Buyut Seneng yang berawal dari perkampungan yang bernama Paya Kabung. Selanjutnya masyarakat Desa Paya Kabung berpindah ke area Lebung yang biasa digunakan oleh Gajah sehingga nama Kampung Paya Kabung diubah oleh Buyut Seneng menjadi Desa Lebung Gajah. Setelah kepemimpinan Kepala Suku Buyut Seneng sekitar tahun 1919 dimulailah kepemimpinan yang dipimpin seorang Kerio. Pada tahun 1976 kepemimpinan berganti menjadi Kepala Desa (Kades). Berikut adalah sejarah pemerintahan Desa Lebung Gajah.

Tabel 23. Sejarah Pemerintahan Desa Lebung Gajah

Tahun	Nama Pemimpin	Keterangan
1892 – 1919	Buyut Seneng	Kepala Suku
1919 – 1920	Tari	Kerio
1920 – 1928	Loyo	Kerio
1928 – 1936	Leteng	Kerio
1936 – 1946	Asim	Kerio
1946 – 1969	Ranggau	Kerio
1969 – 1976	Masri Menawan	Kerio
1976 – 1984	Masri Menawan	Kades
1984 – 1992	Hopli Amad	Kades
1992 – 1993	Sarintan	PJS
1993 – 2002	Masri Menawan	Kades
2002 – 2004	Usman Koden	Kades
2004 – 2005	Kornen Alipiya	PJS
2005 – 2010	Endang Helmi	Kades
2010 – 2016	Tamin Yaman	Kades
2016 – 2017	H. Baharuddin Yusuf	PJS
2017 – Skrg	H. Tamin Yaman	Kades

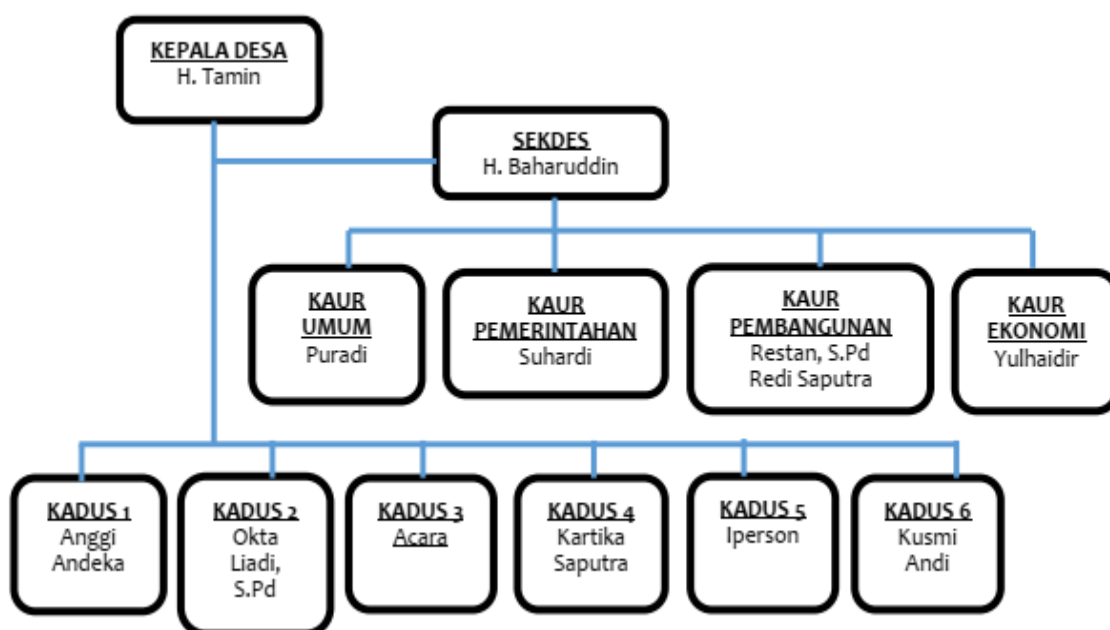
Sumber : Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lebung Gajah

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Tabel 24. Struktur Pemerintahan Desa

Nama	Jabatan
H. Tamin	Kepala Desa
H. Baharuddin Yusuf	Sekretaris Desa
Suhardi	KAUR Pemerintahan
Restan, s.pd	KAUR Pembangunan
Puradi	KAUR Umum
Yulhaidir	KAUR Ekonomi
Anggi Andeka	Kadus I
Okta Liadi, s,pd	Kadus II
Acara	Kadus III
Kartika Saputra	Kadus IV
Iperson	Kadus V
Kusmi Andi	Kadus VI

Gambar 16. Bagan Struktur Pemerintahan Desa



Berdasarkan struktur organisasi pemerintahan Desa Lebung Gajah dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Desa dibantu oleh Sekretaris Desa dan 4 orang Kepala Urusan (Kaur) yaitu Kaur Umum, Kaur Pemerintahan, Kaur Pembangunan, dan Kaur Ekonomi. Kepala Desa juga dibantu oleh 6 Kepala Dusun yang bertugas di masing-masing dusun.

TUGAS, POKOK DAN FUNGSI PEMERINTAHAN DESA LEBUNG GAJAH

• KEPALA DESA

- 1) Menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
- 2) Mengajukan rancangan peraturan Desa
- 3) Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD
- 4) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD
- 5) Membina kehidupan masyarakat Desa
- 6) Membina ekonomi desa
- 7) Mengordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
- 8) Mewakili desanya di dalam dan luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
- 9) Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

• SEKRETARIS DESA

- 1) Tugas Pokok: Membantu Kepala Desa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi Desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan Pemerintah Desa.
- 2) Fungsi:
 - a) Penyelenggara kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas Kepala Desa
 - b) Melaksanakan tugas kepala desa dalam hal kepala desa berhalangan
 - c) Melaksanakan tugas kepala desa apabila kepala desa diberhentikan sementara
 - d) Penyiapan bantuan penyusunan Peraturan Desa
 - e) Penyiapan bahan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
 - f) Pengkoordinasian Penyelenggaraan tugas-tugas urusan; dan
 - g) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

- **KEPALA URUSAN (KAUR) UMUM**

- 1) Tugas Pokok : Membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan, pengelolaan inventaris kekayaan desa, serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan.
- 2) Fungsi :
 - a) Pelaksanaan, pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan
 - b) Pelaksanaan pencatatan inventarisasi kekayaan Desa
 - c) Pelaksanaan pengelolaan administrasi umum
 - d) Pelaksanaan penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor
 - e) Pengelolaan administrasi perangkat Desa
 - f) Persiapan bahan-bahan laporan; dan
 - g) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Desa.

- **KAUR PEMERINTAHAN**

- 1) Tugas Pokok : Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, Kebijakan dalam Penyusunan produk hukum Desa.
- 2) Fungsi :
 - a) Pelaksanaan kegiatan administrasi kependudukan
 - b) Persiapan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan Desa dan keputusan Kepala Desa
 - c) Pelaksanaan kegiatan administrasi pertanahan
 - d) Pelaksanaan Kegiatan pencatatan monografi Desa
 - e) Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan Desa
 - f) Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil; dan
 - g) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepada Desa.

- **KAUR EKONOMI PEMBANGUNAN**

- 1) Tugas Pokok : Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat dan potensi desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta penyiapan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan.

- 2) Fungsi :
 - a) Penyiapan bantuan-bantuan analisa & kajian perkembangan ekonomi masyarakat
 - b) Pelaksanaan kegiatan administrasi pembangunan
 - c) Pengelolaan tugas pembantuan; dan
 - d) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

- **KEPALA DUSUN (KADUS)**

- 1) Tugas Pokok:
 - a) Membantu pelaksanaan tugas kepala desa dalam wilayah kerjanya
 - b) Melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat
 - c) Melakukan kegiatan penerangan tentang program pemerintah kepada masyarakat
 - d) Membantu kepala desa dalam pembinaan dan mengkoordinasikan kegiatan RW (Rukun Wilayah) dan RT (Rukun Tetangga) di wilayah kerjanya
 - e) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.
- 2) Fungsi :
 - a) Melakukan koordinasi terhadap jalannya pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan masyarakat di wilayah dusun
 - b) Melakukan tugas dibidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawabnya
 - c) Melakukan usaha dalam rangka meningkatkan partisipasi dan swadaya gotong royong masyarakat dan melakukan pembinaan perekonomian
 - d) Melakukan kegiatan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan ketrentaman dan ketertiban masyarakat
 - e) Melakukan fungsi-fungsi lain yang dilimpahkan oleh kepala desa.

- **BPD (BADAN PERWAKILAN DESA)**

BPD mempunyai fungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Tugas Pokoknya adalah:

- a) Membahas rancangan peraturan desa bersama kepala desa
- b) Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa dan peraturan kepala desa
- c) Mengusulkan, pengangkatan dan pemberhentian kepala desa
- d) Membentuk panitia pemilihan kepala desa
- e) Menggali, menampung, menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat
- f) Menyusun tata tertib BPD.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Tabel 25. Kepemimpinan Tradisional

Nama	Jabatan
Kornen Alipia	Ketua Lembaga Adat
Abro Aini	Wakil Ketua
Zakaria	Sekretaris
John Binhur	Bendahara
Sosial	Anggota
Nanguning	Anggota
Baroka	Anggota
Somit	Anggota
Irham Tonib	Anggota

Sumber : Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lebung Gajah

Kepemimpinan tradisional di Desa Lebung Gajah dipengaruhi oleh lembaga adat. Lembaga adat biasanya berperan pada saat *tradisi bakar kemenyan* dan menaburkan biji buah kundur dan yasinan saat akan memulai melakukan pembangunan atau pun pembukaan lahan baru. Ketua adat dianggap sesepuh desa yang mengetahui tradisi di desa sejak dahulu kala.

7.4 Aktor Berpengaruh

Aktor yang berpengaruh pada Desa Lebung Gajah di bidang politik adalah Pemerintahan Desa (Kepala Desa). Pemerintah desa turut menentukan arah pembangunan di desa karena biasanya keputusan ditentukan oleh pemdes melalui musyawarah mufakat. Untuk menjadi seorang kepala desa biasanya harus memiliki pengaruh yang kuat di masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi.

Aktor yang berpengaruh di bidang sosial, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan masyarakat selalu menghormati tokoh adat dan tokoh agama. Selain para tokoh adat, tokoh agama dan Pemdes, masyarakat juga dekat dengan PKK dimana PKK ini sangat berpengaruh menurut hasil pengamatan di lapangan. PKK terus menunjukkan eksistensinya dengan penyuluhan pendidikan, penyuluhan kesehatan dan lain sebagainya. PKK juga aktif dalam kegiatan lain seperti pengajian yang dilakukan setiap jumat malam, oleh karena itu PKK juga menjadi aktor yang berpengaruh di Desa Lebung Gajah.

Aktor yang berpengaruh di bidang ekonomi yaitu para tengkulak karet dan walet, karena biasanya masyarakat membuka usaha dengan modal dari tengkulak. Sehingga biasanya masyarakat akan tidak enak sendiri jika menjual hasil usahanya kepada orang lain. Ketergantungan hubungan masyarakat dengan tengkulak menyebabkan tengkulak menjadi aktor yang berpengaruh di bidang ekonomi.

7.5 Mekanisme Penyelesaian/Konflik Penguasaan Lahan

Dari hasil pengamatan didapat bahwa apabila terjadi konflik lahan sesama masyarakat biasanya akan dilakukan musyawarah bersama kedua belah pihak yang mengalami konflik bersama para tetua dan pemerintahan desa (Kepala Desa) untuk mencapai mufakat. Di Desa Lebung Gajah masih sangat jarang terjadi sengketa mengenai penguasaan lahan di internal masyarakat.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Mekanisme pengambilan keputusan di Desa Lebung Gajah sama seperti mekanisme penyelesaian konflik yakni dengan cara musyawarah hingga mufakat. Musyawarah merupakan forum tertinggi di Desa Lebung Gajah yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hal-hal yang bersifat penting dan strategis. Biasanya forum pengambilan keputusan desa dihadiri oleh pemdes, BPD, karang taruna dan tokoh masyarakat. Beberapa contoh keputusan yang diambil melalui forum keputusan desa belakangan terakhir adalah pembangunan parit/siring dan pembagian raskin. Perempuan dan ibu-ibu masih jarang dilibatkan dalam pengambilan keputusan desa.



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1. Organisasi Sosial Formal

Ada beberapa organisasi formal yang terdapat di Desa Lebung Gajah seperti Lembaga Permusyawaratan Masyarakat Desa (LPMD) yang diketuai oleh bapak Aspita, Bapak Jemi Kalter selaku sekretaris dan Bapak Harmidi sebagai bendahara. Ada 9 (sembilan) seksi yang berada di bawah naungan LPMD yakni seksi agama, seksi keamanan dan ketertiban masyarakat, seksi peningkatan sumber daya manusia, seksi pembangunan dan kebersihan desa, seksi pemberdayaan ekonomi kerakyatan, seksi pemberdayaan keluarga, seksi hubungan kemitraan, seksi pemuda olahraga dan seni budaya dan seksi komunikasi media dan informasi. Lembaga ini didirikan sebagai wadah untuk membantu pemerintah desa untuk merumuskan kebijakan di desa serta untuk merangkul berbagai golongan yang terdapat di desa.

Karang taruna merupakan suatu lembaga yang dibentuk desa untuk memajukan putra putri desa baik dalam hal akademik maupun non akademik. Karang taruna di Desa Lebung Gajah bernama karang taruna Serai Serumpun. Kata serai serumpun diambil dari nama suatu tempat yang berada di Desa Lebung Gajah, di daerah tersebut dulunya tumbuh tanaman serai (*C. citratus*) yang berkumpul di satu tempat (serumpun) dan mereka memaknainya bahwa kebersamaan adalah hal yang sangat berarti. Oleh karena itu la mereka memberi nama karang taruna serai serumpun. Karang taruna serai serumpun di ketuai oleh Asep Saputra, Gika Febriansyah sebagai bendahara dan Redi Afriadi sebagai sekretaris. Karang taruna di desa dapat dikatakan cukup aktif terutama bila ada agenda 17 agustus di desa serta acara muda-mudi lainnya.

Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di ketuai oleh ibu Rahma, ibu Resi Rianti selaku sekretaris dan ibu Effida selaku bendahara. Pembentukan PKK di setiap desa dimaksudkan untuk menggerakkan ibu-ibu atau kaum perempuan yang ada di desa agar dapat lebih kreatif dalam hal meningkatkan taraf kehidupan di desa serta meningkatkan kapasitas SDM dan membantu dalam mewujudkan pembangunan desa menjadi lebih baik lagi.

Ada 4 kelompok kerja (pokja) yakni pokja 1 mengolah program penghayatan dan pengamalan pancasila dan program gotong royong yang di ketuai oleh ibu lin Pajriana, pokja 2 mengolah program pendidikan dan keterampilan dan pengembangan kehidupan berkoperasi yang di ketuai oleh ibu Marlina, pokja 3 mengolah program pangan, sandang perumahan dan laksana rumah tangga yang diketuai oleh ibu Emilia, pokja 4 mengolah program kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat yang diketuai oleh ibu Berita.

Tabel 26. Organisasi Non Formal

No	Nama Organisasi	Nama Ketua	Jumlah Pengurus	Jumlah Anggota	Tujuan Pembentukan
1	LPMD	Aspita	9	20	Didirikan sebagai forum formal dalam rangka merumuskan kebijakan-kebijakan di tingkatan desa yang melibatkan unsur-unsur atau elemen masyarakat.
2	PKK	Rahma	7	20	Untuk mengakomodir ibu-ibu rumah tangga dalam meningkatkan kapasitas SDM dan membantu pembangunan desa
3	Karang Taruna	Asep Saputra	3	30	Untuk mengakomodir dan memobilisasi pemuda dalam membantu pembangunan desa.
4	Linmas / HanSip	Lider Germada	2	13	Untuk Perlindungan Masyarakat dalam keamana di Desa Lebung Gajah

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Lebung Gajah

8.2. Organisasi Sosial Nonformal

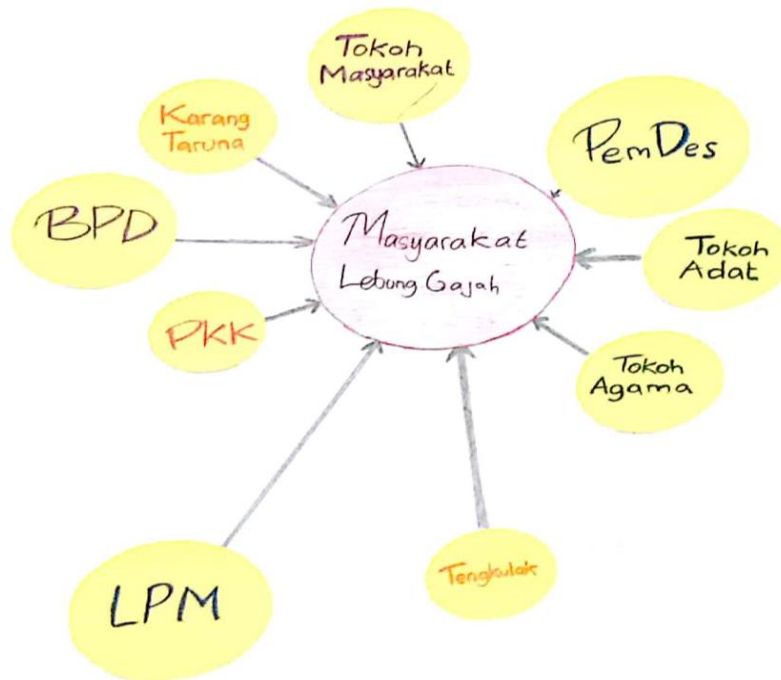
Organisasi sosial nonformal di desa biasanya terbentuk dari kebiasaan masyarakat dalam hal berkumpul dan membahan atau mengerjakan sesuatu hal. Seperti kelompok ibu-ibu pengajian, ibu-ibu rebana, kelompok voli, kelompok bulu tangkis.

8.3. Jejaring Sosial Desa

Jejaring sosial desa biasanya dimulai dari jejaring kekerabatan atau kekeluargaan. Di Desa Lebung Gajah jejaring sosialnya dapat dikatakan masih kuat. Dimulai dari kegiatan gotong royong saat adanya acara kematian keluarga yang berduka akan menerima bantuan dari keluarga dan warga sekitar dalam hal apapun mulai dari mengurus jenazah, serta makanan untuk tamu undangan karena ada beberapa kepercayaan masyarakat yang salah satunya tidak diperbolehkan menyalakan api di rumah duka sehingga proses masak-masak akan dilakukan di rumah tetangga.

Jejaring masyarakat dengan para tengkulak. Di Desa Lebung Gajah mayoritas masyarakat memiliki tempat pengepul atau tengkulak sendiri. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan kekerabatan yang dimiliki antara petani dan pengepul (tengkulak) baik tengkulak walet maupun tengkulak karet. Kekerabatan dapat terjalin dikarenakan masih adanya hubungan keluarga atau dikarenakan modal awal yang diberikan oleh tengkulak.

Gambar 17. Diagram Venn



Berdasarkan hasil fokus grup diskusi (FGD), diperoleh diagram venn seperti di atas. Pemerintah desa memiliki peran yang sangat penting dalam bidang politik dan pengambilan keputusan yang berada di Desa Lebung Gajah. Tokoh adat dan tokoh agama adalah urutan pertama yang paling dekat dengan masyarakat, begitu pula di urutan kedua yang dekat dengan masyarakat yaitu Pemdes dan PKK mereka memiliki peran dan ikatan yang kuat dengan masyarakat, di urutan ketiga yang dekat dengan masyarakat yaitu BPD, Karang Taruna dan Tokoh masyarakat, di urutan keempat sudah sedikit jauh dengan masyarakat yaitu tengkulak akan tetapi juga dekat dengan masyarakat walaupun tidak sedekat aktor dari ketiga urutan diatas dan di urutan terakhir yang paling dengan masyarakat yaitu LPM dimana LPM ini jarang sekali aktif sehingga tidak begitu dekat dengan masyarakat. Diagram venn tersebut dapat terlihat dimana peran dari masing-masing aktor dapat berpengaruh besar terhadap masyarakat Desa Lebung Gajah oleh karena aktor tersebut selalu mementingkan masyarakat terlebih dahulu daripada kepentingan pribadi.



Bab IX

Perekonomian Desa

9.1. Pendapatan dan Belanja Desa

Menurut Peraturan Desa (PerDes) tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Lebung Gajah tahun 2018-2023 mengatakan pada Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 poin 10 tentang sumber pendapatan desa adalah sumber-sumber pendapatan desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan yang dipergunakan sebagai sumber-sumber keuangan desa dalam membiayai kegiatan pemerintah desa.

Selanjutnya APBDes atau Anggaran Pendapatan dan Pendapatan dan Belanja Desa adalah anggaran pendapatan dan belanja Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan yang merupakan rencana operasional tahunan dan program umum pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan desa yang dijabarkan dan dituangkan dalam angka-angka rupiah serta poin 12 yang membahas tentang tanah kas desa adalah tanah-tanah milik desa dan dikelola desa yang merupakan salah satu sumber pendapatan desa. Adapun Anggaran Pendapatan dan belanja Desa (APB Desa) Lebung Gajah untuk tahun anggaran 2017 diuraian sebagai berikut:

Tabel 27. Pendapatan Desa Lebung Gajah

PENDAPATAN DESA		Rp 1.408.664.000
Pendapatan Asli Desa		Rp 850.000
Swadaya, Partisipasi dan Gotong Royong		Rp 850.000
Pendapatan Transfer		
Dana Desa (DD) Tahun 2018	Rp 966.197.000	Rp 966.197.000
Bagian dari Hasil Pajak & Retribusi daerah kab/kota		Rp 10.463.000
Bagi Hasil PAD (Pajak)	Rp -	Rp -
Bagi Hasil PBB	Rp 7.589.000	Rp 7.589.000
Bagi Hasil Retribusi	Rp 1.260.000	Rp 1.260.000
Bagi Hasil Lelang Lebak Lebung (L3)	Rp 1.614.000	Rp 1.614.000
Alokasi Dana Desa (ADD)	Rp 114.354.000	Rp 114.354.000
Bantuan Keuangan		Rp 316.800.000
Bantuan Provinsi	Rp 169.500.000	Rp 169.500.000
Bantuan Kabupaten/kota		Rp 147.300.000
Belanja Pegawai/Tunjangan	Rp 147.300.000	Rp 147.300.000

Sumber : Buku saku profil Desa Lebung Gajah tahun 2018

Tabel 28. Belanja Penyelenggaraan Pemerintah Desa

BELANJA DESA			Rp 1.408.664.000
Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa			
Penghasilan Tetap dan Tunjangan			
Belanja Pegawai			Rp 169.500.000
Penghasilan Tetap Kepala Desa dan Perangkat			Rp 126.000.000
- Kepala Desa	12	Rp 3.000.000	Rp 36.000.000
- Sekretaris Desa	12	Rp 1.000.000	Rp 12.000.000
- Kaur Umum dan Tata Usaha	12	Rp 750.000	Rp 9.000.000
- Kaur Perencanaan dan Keuangan	12	Rp 750.000	Rp 9.000.000
- Kasi Pemerintahan	12	Rp 750.000	Rp 9.000.000
- Kasi Pelayanan dan Kesejahteraan	12	Rp 750.000	Rp 9.000.000
- Kepala Dusun (5 Orang)	60	Rp 700.000	Rp 42.000.000
Tunjangan BPD			Rp 43.500.000
- Ketua	12	Rp 550.000	Rp 6.600.000
- Wakil Ketua	12	Rp 450.000	Rp 5.400.000
- Anggota (7 Orang)	84	Rp 375.000	Rp 31.500.000

Sumber : Buku saku profil Desa Lebung Gajah tahun 2018

Tabel 29. Belanja Operasional Perkantoran

Belanja Barang dan Jasa					Rp	25.380.000
Alat Tulis Kantor					Rp	900.000
Kertas Folio	5	Rim	Rp	25.000	Rp	125.000
Pena Pilot Bpt	4	Buah	Rp	3.000	Rp	12.000
Pensil Kayu Fabercastell 2B	11	Batang	Rp	4.000	Rp	44.000
Steples Necis/Kecil	4	Buah	Rp	12.300	Rp	49.200
Isi Steples	1	Kotak	Rp	34.000	Rp	34.000
Kalkulator	1	Buah	Rp	150.000	Rp	150.000
Map Kertas snelhelter	20	Buah	Rp	2.000	Rp	40.000
Map Plastik	10	Buah	Rp	10.000	Rp	100.000
Amplop Surat	2	Kotak	Rp	13.000	Rp	26.000
Pembolong Kertas	1	Buah	Rp	35.000	Rp	35.000
Flasdisk 8 GB	1	Buah	Rp	149.800	Rp	149.800
Kertas HVS F4 Sinar Dunia	3	RIM	Rp	45.000	Rp	135.000
Benda Pos					Rp	300.000
Materai 3000	36	Lembar	Rp	3.000	Rp	108.000
Materai 6000	32	Lembar	Rp	6.000	Rp	192.000
Pemeliharaan Motor Dinas					Rp	900.000
Oli Mesin (Ultratec 1 Liter)	12	Buah	Rp	45.000	Rp	540.000
Rantai	1	Set	Rp	180.000	Rp	180.000
Ban Luar Belakang	1	Buah	Rp	180.000	Rp	180.000
Perjalanan Dinas					Rp	1.200.000
Ke Kecamatan (Maks 4 Kali)					Rp	400.000
Transport (2 Orang)	8	OH	Rp	20.000	Rp	160.000
Uang Harian (2 Orang)	8	OH	Rp	30.000	Rp	240.000
Ke Kabupaten (Maks 4 Kali)					Rp	800.000
Transport (2 Orang)	8	OH	Rp	50.000	Rp	400.000
Uang Harian (2 Orang)	8	OH	Rp	50.000	Rp	400.000
Honor Tim Pengelola Kegiatan (TPK)					Rp	2.100.000
Kaur Perencanaan dan Keuangan	12	OB	Rp	75.000	Rp	900.000
Anggota (2 Orang)	24	OB	Rp	50.000	Rp	1.200.000
Honor Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD)					Rp	6.300.000
Penanggung Jawab	12	OB	Rp	150.000	Rp	1.800.000
Koordinator	12	OB	Rp	100.000	Rp	1.200.000
Bendahara	12	OB	Rp	75.000	Rp	900.000
Pelaksana Kegiatan (4 Orang)	48	OB	Rp	50.000	Rp	2.400.000
Honor Operator Siskeudes (1 Orang)	12	OB	Rp	250.000	Rp	3.000.000
Cetak Kwitansi	1	Paket	Rp	180.000	Rp	180.000
Biaya Foto Copy	4500	Lembar	Rp	200	Rp	900.000
Biaya Pembuatan Kerangka Pengumuman Publikasi Pembangunan Desa	1	Keg	Rp	7.500.000	Rp	7.500.000
Biaya Cetak Foto Kegiatan	50	Lembar	Rp	2.000	Rp	100.000
Biaya Koran Desa	1	Tahun	Rp	2.000.000	Rp	2.000.000

Sumber : Buku saku profil Desa Lebung Gajah tahun 2018

Tabel 30. Belanja Modal

Belanja Modal				Rp	10.561.000
Laptop + PC Dekstop (silpa BHP/L3 Tahun 2016)	1	unit	Rp	8.611.000	Rp 8.611.000
Printer Epson EL350 - All One (silpa BHP/L3 Tahun 2016)	1	unit	Rp	1.950.000	Rp 1.950.000

Sumber : Buku saku profil Desa Lebung Gajah tahun 201

Tabel 31. Anggaran Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa

Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa					
Pembangunan 10 Unit Sumur Bor Kedalaman \pm 100 M dan Tempat Penampungan Air (P=2 M, L=2 M, T=1,5 M) Dusun 1, 2, 3, 4, 5, 6)					
Belanja Barang dan Jasa				Rp	128.588.000
- Kepala Tukang (70 Hari x 1 Orang)	70	hok	Rp	109.600	Rp 7.672.000
- Tukang (70 Hari x 3 Orang)	210	hok	Rp	99.600	Rp 20.916.000
- Tukang Bor	10	Keg	Rp	10.000.000	Rp 100.000.000

Sumber : Buku saku profil Desa Lebung Gajah tahun 2018

Tabel 32. Belanja Modal

Belanja Modal			
- Pipa 4 Inch		Batang	Rp 265.000
- Pipa 1 1/4 Inch		Batang	Rp 64.500
- Pipa 1/2		Batang	Rp 30.500
- Pipa 2 Inch		Batang	Rp 89.500
- Kabel		Meter	
- Turunan 4 ke 2		Buah	
- Saklar		Buah	
- Elbo 1"		Buah	
- Elbo 1 1/4"		Buah	
- Klep 1		Buah	
- Lem Pipa		Buah	
- Tedmond 1000 Liter	10	Unit	
- Mesin Pompa Air 2	10	Unit	Rp 5.787.840
- Batu Bata		Buah	Rp 850
- Behel 10 Inch		Batang	
- Behel 6 Inch		Batang	
- Kawat Beton		Kg	Rp 24.850
- Semen		Sak	Rp 88.600
- Pasir Urug		M3	Rp 145.000
- Koral		M3	
- Papan Cor Kelas IV		M3	Rp 2.300.000
- Kayu Gelam		Batang	Rp 13.200
- Paku		Kg	Rp 23.000
- Cat Tembok		Galon	Rp 86.000
- Meteran Listrik	10	Buah	Rp 3.000.000
- Kran Air		Buah	Rp 11.950

Sumber : Buku saku profil Desa Lebung Gajah tahun 2018

Tabel 33. Belanja Bidang Pembinaan Kemasyarakatan

Bidang Pembinaan Kemasyarakatan				
Stimulan untuk Dana Kemasyarakatan (ADD)				Rp 147.300.000
Insentif Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa				Rp 37.200.000
Ketua	12	OB	Rp 150.000	Rp 1.800.000
Sekretaris	12	OB	Rp 125.000	Rp 1.500.000
Bendahara	12	OB	Rp 125.000	Rp 1.500.000
Anggota (27 Orang)	324	OB	Rp 100.000	Rp 32.400.000
Insentif Adat Desa				Rp 14.400.000
Ketua	12	OB	Rp 175.000	Rp 2.100.000
Wakil Ketua	12	OB	Rp 150.000	Rp 1.800.000
Anggota (7 Orang)	84	OB	Rp 125.000	Rp 10.500.000
Insentif Ketua RT (24 Orang)	288	OB	Rp 125.000	Rp 36.000.000
Insentif Ketua RW (12 Orang)	144	OB	Rp 125.000	Rp 18.000.000
Insentif Hansip Desa (15 Orang)	180	OB	Rp 125.000	Rp 22.500.000
Insentif Pengurus Karang Taruna				Rp 3.000.000
Ketua	12	OB	Rp 100.000	Rp 1.200.000
Sekretaris	12	OB	Rp 75.000	Rp 900.000
Bendahara	12	OB	Rp 75.000	Rp 900.000
Insentif Pengurus PKK				Rp 16.200.000
Ketua	12	OB	Rp 100.000	Rp 1.200.000
Sekretaris	12	OB	Rp 75.000	Rp 900.000
Bendahara	12	OB	Rp 75.000	Rp 900.000
Ketua Pokja I s.d IV (4 Orang)	48	OB	Rp 75.000	Rp 3.600.000
Anggota (4 Orang Perpokja)	192	OB	Rp 50.000	Rp 9.600.000

Sumber : Buku saku profil Desa Lebung Gajah tahun 2018

Tabel 34. Belanja Kegiatan Rapat Desa

Kegiatan Rapat Desa (ADD)				1.000.000
Belanja Barang dan Jasa				1.000.000
- Konsumsi (15 Org X 4 Kali)	60	OK	Rp 15.000	Rp 900.000
- Air Mineral	5	Dus	Rp 20.000	Rp 100.000

Sumber : Buku saku profil Desa Lebung Gajah tahun 2018

Tabel 35. Kegiatan Belanja Penunjang 10 Program Pokok PKK (ADD)

Kegiatan Belanja Penunjang 10 Program Pokok PKK (ADD)					Rp	5.000.000
Belanja Kegiatan Administrasi PKK					Rp	1.750.000
Belanja Alat Tulis Kantor PKK					Rp	875.000
- Kertas Dobel Folio Bergaris	6	Rim	Rp	25.000	Rp	150.000
- Pena Pilot Bpt	4	Buah	Rp	3.000	Rp	12.000
- Pensil Kayu FABERCASTELL 2B	10	Batang	Rp	4.000	Rp	40.000
- Staples Necis/Kecil	4	Buah	Rp	12.300	Rp	49.200
- Isi Staples	1	Kotak	Rp	34.000	Rp	34.000
- TIP EX JOYKO CF-201PT	2	Buah	Rp	7.000	Rp	14.000
- Map Kertas SNELHELTER	20	Buah	Rp	2.000	Rp	40.000
- Map Plastik	10	Buah	Rp	10.000	Rp	100.000
- Amplop Surat	2	Kotak	Rp	13.000	Rp	26.000
- Pembolong Kertas	1	Buah	Rp	35.000	Rp	35.000
- Plasdisk 8 GB	1	Buah	Rp	149.800	Rp	149.800
- Kertas HVS F4	5	Rim	Rp	45.000	Rp	225.000
Biaya Pelaporan					Rp	875.000
- Biaya Foto Copy	1125	Lembar	Rp	200	Rp	225.000
- Biaya Jilid	20	Buku	Rp	2.500	Rp	50.000
- Biaya Rental	400	Lembar	Rp	1.500	Rp	600.000

Sumber : Buku saku profil Desa Lebung Gajah tahun 2018

Tabel 36. Belanja Kegiatan Pokja I-IV

Belanja Kegiatan Pokja I-IV				Rp	3.250.000	
POKJA I				Rp	812.500	
- Konsumsi (30 Org X 1 Kali)	30	Porsi	Rp	15.000	Rp	450.000
- Snack (30 Org X 1 Kali)	32	Porsi	Rp	10.000	Rp	320.000
- Air Mineral	2	Dus	Rp	21.250	Rp	42.500
POKJA II				Rp	812.500	
- Konsumsi (30 Org X 1 Kali)	30	Porsi	Rp	15.000	Rp	450.000
- Snack (30 Org X 1 Kali)	32	Porsi	Rp	10.000	Rp	320.000
- Air Mineral	2	Dus	Rp	21.250	Rp	42.500
POKJA III				Rp	812.500	
- Konsumsi (30 Org X 1 Kali)	30	Porsi	Rp	15.000	Rp	450.000
- Snack (30 Org X 1 Kali)	32	Porsi	Rp	10.000	Rp	320.000
- Air Mineral	2	Dus	Rp	21.250	Rp	42.500
POKJA IV				Rp	812.500	
- Konsumsi (30 Org X 1 Kali)	30	Porsi	Rp	15.000	Rp	450.000
- Snack (30 Org X 1 Kali)	32	Porsi	Rp	10.000	Rp	320.000
- Air Mineral	2	Dus	Rp	21.250	Rp	42.500

Sumber : Buku saku profil Desa Lebung Gajah tahun 2018

9.2. Aset Desa

Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan langsung di desa tim menemukan beberapa aset desa yang dimiliki oleh Desa Lebung Gajah yaitu :

Tabel 37. Aset Desa Lebung Gajah

No	Jenis	Jumlah
1	Pasar	1 unit
2	MCK umum	1 unit
3	Sumur bor	19 unit
4	SD	2 unit
5	PAUD	2 unit
6	Masjid	2 unit
7	Mushola	1 unit
8	PUSTU	1 unit
9	POSKEDES	1 unit
10	POSYANDU	1 unit

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Lebung Gajah

Berdasarkan tabel di atas diketahui aset Desa Lebung Gajah yaitu memiliki 1 pasar, 1 MCK Umum, 19 sumur bor, 2 Sekolah Dasar, 2 PAUD, 2 Mesjid, 1 Mushola, 1 Pustu, 1 Poskesdes dan 1 Posyandu. Ada beberapa kondisi aset desa yang kurang baik seperti pustu, mushola dan sumur bor. Selain yang disebutkan aset desa masih bagus dimana aset desa juga sangat penting untuk tetap di jaga agar dapat memanfaatkan fungsi dari aset desa terhadap masyarakat Desa Lebung Gajah.

9.3. Tingkat Pendapatan Warga

Mayoritas masyarakat Desa Lebung Gajah bermata pencaharian sebagai penyadap karet baik karet milik sendiri maupun sebagai penyadap karet milik orang lain. Beberapa masyarakat ada yang telah memiliki rumah walet.

Berdasarkan informasi yang didapat dari masyarakat harga karet seharga Rp 4.500 per kg saat harganya sedang turun namun pernah juga harganya sampai Rp 9.000 per kg. Tinggi rendahnya harga karet dapat dipengaruhi oleh kualitas karet yang dihasilkan. Menurut bapak Kades H. Tamin bahwa kualitas karet dari Desa Lebung Gajah dapat dikategorikan kualitas yang cukup tinggi karena karet yang dihasilkan lebih padat dan lebih baik. Untuk harga walet bervariasi tergantung dari kualitas waletnya p 10 juta per kg untuk sortiran patahan, 12 juta per kg untuk sortiran sudut, 13-14 juta per kg untuk tanpa sortiran dan 15-16 juta per kilo untuk sortiran super bahkan bisa mencapai harga 20 juta per kilo untuk mangkok kualitas super.

Dulu masyarakat desa ada yang bertani padi namun saat ini sudah tidak ada lagi dikarenakan menurut masyarakat mereka tidak bisa melakukan kegiatan bertani padi dengan sistem sonar (tadah hujan) karena lahan yang dulunya biasa digunakan masyarakat untuk bertani padi telah beralih fungsi menjadi lahan perkebunan akasia milik perusahaan. Selain itu terdapat beberapa mata pencaharian masyarakat berikut ini adalah jenis mata pencaharian masyarakat Desa Lebung Gajah yang di dapat dari buku profil Desa Lebung Gajah beserta persentasenya:

Tabel 38. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Lebung Gajah

No	Jenis Mata Pencaharian	Persentase
1	Petani	75,0 %
2	Buruh Tani	20,0 %
3	PNS	1,0 %
4	Pengrajin	0,4 %
5	Pedagang	3,0 %
6	Peternak	0,6 %

Tabel 39. Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga

Rumah tangga	Mata pencarian pokok	Mata pencarian tambahan	Rata-rata pendapatan perbulan
Rumah tangga A	Petani karet	Ibu rumah tangga	Rp 2.000.000
Rumah tangga B	Petani karet	Usaha walet	Rp 6.000.000
Rumah tangga C	Petani karet	Pedagang	Rp 4.000.000
Rumah tangga D	Peternak	Buruh sadap	Rp 3.000.000
Rumah tangga E	Buruh sadap	Ibu rumah tangga	Rp 1.500.000

Tabel 40. Mata Pencapaian Penduduk Desa Lebung Gajah

Jenis Mata Pencapaian	Jmlh TK LK	Jmlh TK PR	Bahan Baku	Pemasaran	Masalah
Sektor Pertanian					
Berkebun Karet	90%	45%	Pupuk, bibit, anti hama	Tengkulak	Hama; sulitnya revegetasi karet
Buruh	90%	60%	Pisau sadap	Tengkulak	Harga getah turun
Berkebun Sayur	5%	2%	Pupuk, anti hama	Pasar Desa	Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bercocok tanam
Peternak	2%	-	Hewan ternak	Pasar desa	Kurang terawatnya hewan-hewan ternak
Pengusaha Walet	65%	-	Rumah walet Sound System walet	Tengkulak	Sulitnya perawatan rumah walet
Sektor non pertanian					
Jasa Kesehatan	1 %	2%-	Obat-obatan; alat pemeriksaan dan pengobatan	Warga desa	Tidak terjaganya fasilitas kesehatan Honor kecil
Jasa Pendidikan	5 %	3 %	Alat pengajar	Di desa	Kurangnya fasilitas pendidikan Honor kecil
Jasa Keamanan	2%	-	Pentungan	Di desa	Kurangnya fasilitas keamanan
Pedagang	4%	8%	Barang dagangan	Di desa	Jeleknya akses jalan untuk memasok barang dagangan ke desa
Aparat Desa	2%	-		Warga desa	Honor kecil
Jasa Transportasi	3%	-	Kendaraan bermotor	Warga desa	Akses jalan yang jelek

9.4. Industri dan Pengolahan di Desa

Masyarakat Desa Lebung Gajah mayoritas petani karet dan hasil pertanian dijual ke beberapa orang tengkulak/pengepul karena akses pasar yang ada di Desa Lebung Gajah kurang mendukung untuk melakukan transaksi jual beli karet. Untuk itu transaksi jual beli dengan sistem pembayaran tunai dilakukan oleh tengkulak yang selanjutnya akan diperjual belikan oleh tengkulak ke kota Palembang. Begitu juga dengan usaha air liur walet. Beberapa masyarakat di Desa Lebung Gajah juga mulai melakukan usaha jual beli air liur walet (sarang burung walet. Pada awal usaha biasanya masyarakat di beri modal oleh para pengepul/tengkulak selanjutnya apabila telah panen mereka akan menjual hasilnya kepada tengkulak/pengepul tersebut untuk mengembalikan modal awal. Masyarakat sekitar biasanya menyebutnya dengan sistem jual balas budi karena modal awal yang diberikan/dipinjamkan oleh para tengkulak/pengepul.

Tabel 41. Industri dan Pengolahan di Desa

Jenis Industri	Jumlah pengusaha (KK)	Kapasitas	Omset	Lingkup Pasar	Sistem pemasaran
Karet dan hasil pertanian	85%	10 ton per minggu	4.500-9.000 per kg	Di dalam desa	Tengkulak /pengepul
Usaha walet	65%	5 kg per bulan	10-18 juta per kg	Di dalam desa	Tengkulak /pengepul

9.5. Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

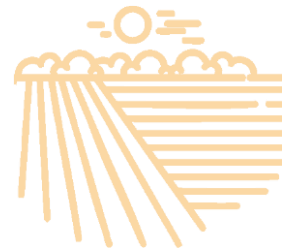
Sumber penghasilan utama masyarakat Desa Lebung Gajah adalah sektor pertanian (perkebunan), terutama perkebunan karet. Sebagian besar masyarakat bergantung pada perkebunan karet. Untuk saat ini banyak masyarakat yang mengeluhkan harga jual karet yang cukup rendah dan ditambah dengan sulitnya masyarakat melakukan revegetasi karet karena dulu masyarakat terbiasa melakukan revegetasi karet dengan cara membakar namun saat ini masyarakat tidak diperbolehkan lagi untuk membakar.

Dahulu masyarakat juga melakukan sistem tanam padi untuk menambah penghasilan dengan cara sonor, yakni membakar lahan rawa yang selanjutnya menebarkan benih padi di daerah rawa dan menunggu hingga panen tiba. Akan tetapi untuk saat ini sudah tidak ada lagi petani yang melakukan sistem sosnor padi semenjak adanya peraturan pembukaan lahan tanpa bakar dan alih fungsi lahan yang dulunya lahan rawa yang menjadi tempat masyarakat untuk menanam padi beralih menjadi lahan perkebunan akasia milik PT. Bumi Mekar Hijau.

Sementara itu sebagian kecil masyarakat juga mengusahakan rumah walet. Budidaya walet ini pada dasarnya menjanjikan penghasilan yang lumayan tinggi, karena harga satu kilo sarang burung walet tanpa sortir bisa dihargai sebesar 14-juta. Sedangkan untuk harga sortiran sudut seharga 12 juta per kg, sortiran patahan seharga 10 juta per kg, 15-18 juta per kg untuk sortiran mangkok, dan 20 juta per kg untuk sortiran mangkok bersih. Adapun kendala yang dihadapi para pengusaha walet adalah sulitnya mereka dalam hal menjinakan walet dan membuat walet untuk bersarang di rumah walet yang telah mereka bangun. Dari hasil wawancara dengan beberapa pengusaha walet dapat disimpulkan jika walet sangat sulit dijinakan untuk bersarang di rumah yang telah dibangun. Adapun beberapa cara yang dapat digunakan untuk menarik perhatian walet agar bersarang di rumah walet yang telah dibangun seperti pengaktifan suara untuk menarik walet agar bersarang, memilih kayu yang lembut dan berlubang untuk rumah walet. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah walet membuat sarang dan memilih kayu yang tidak berbau tajam karena walet memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap suatu bau yang dapat membuat walet enggan untuk membuat sarang di rumah walet yang telah dibangun apabila memiliki bau serta ventilasi yang cukup baik untuk keluar masuknya walet dan penempatan rumah walet yang dilakukan di tempat yang agak lembab bahkan tidak jarang ditemui rumah walet yang memiliki kolam dibawahnya untuk menjaga kelembaban rumah walet.

Tabel 42. Potensi dan masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Potensi	Masalah
Pertanian	
Karet	Harga tidak stabil
	Penjualan karet hanya terpaku ke tengkulak
	Sulitnya melakukan revegetasi karet
Peternakan	
Walet	Mahalnya modal untuk melakukan usaha walet
	Ketidakpastian dalam hasil yang didapat
	Penjualan terpaku kepada tengkulang atau pemberi modal

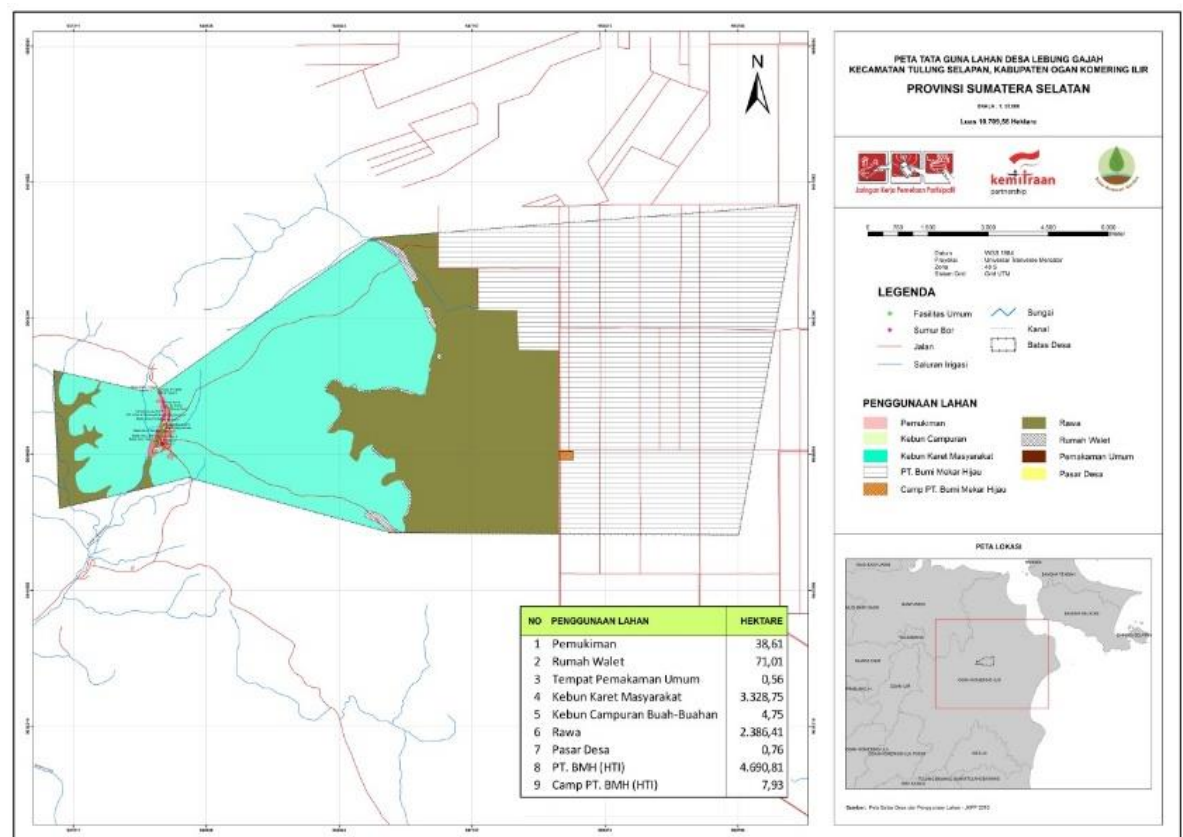


Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber daya Alam

Gambar 18. Peta Tata Guna Lahan



Sumber: pemetaan partisipatif

Tabel 43. Penggunaan Lahan di Desa Lebung Gajah

No	Penggunaan Lahan	Luasan (Ha)
1	Pemukiman	38,61
2	Rumah wallet	71,01
3	Tempat pemakaman umum	0,56
4	Kebun karet masyarakat	3.328,75
5	Kebun campur buah-buahan	4,75
6	Rawa	2.386,41
7	Pasar desa	0,76
8	Akasia (PT. BMH)	4.690,81
9	Camp PT. BMH	7,93
Total luas		10.529,59

Pemanfaatan lahan dalam skala besar pemanfaatan tanah digunakan untuk hutan tanaman industri akasia PT. BMH. Logika korporasi yang ingin meraup untung sebanyak banyaknya menyebabkan pemanfaatan hutan dilakukan secara membabi buta dan tidak berkelanjutan. Banyaknya kebakaran lahan gambut di wilayah OKI beberapa waktu sebelumnya merupakan bukti nyata bagaimana korporasi sangat rakus dalam mengeksplorasi lahan gambut tanpa memperhatikan keberlangsungan ekosistem sekitar.

Selain itu, tanah atau lahan di wilayah Lebung Gajah digunakan untuk perkebunan karet masyarakat dan rumah walet. Sebagian besar masyarakat Lebung Gajah menggunakan tanah untuk menanam karet sebagian kecil lainnya menggunakan lahan untuk usaha budidaya wallet. Lahan gambut yang ada di desa ini digunakan oleh warga untuk bertanam karet, akan tetapi di wilayah ini tidak mempunyai nilai-nilai kultural atau nilai-nilai tradisional dalam membentuk pola perkebunan, sehingga tanah perkebunan ini hanya dianggap sebagai lahan yang harus dieksplorasi untuk menghasilkan keuntungan ekonomis tanpa memperhatikan keberlangsungan ekosistem gambut yang pada nantinya berpengaruh secara luas terhadap ekosistem-ekosistem lain di sekitarnya secara lokal ataupun dalam skala lebih luas lagi.

Metode pembukaan lahan dengan membakar (sonor) merupakan salah satu contoh eksplorasi dan pemanfaatan lahan dengan tidak bijaksana. Sehingga dapat menimbulkan kerusakan ekosistem, hal ini merupakan bukti kurangnya pemahaman masyarakat Desa Lebung Gajah terhadap lahan gambut, sehingga hal ini dianggap tidak merugikan dan tersu dilakukan secara turun menurun.

Pemanfaatan lahan lainnya adalah untuk pemukiman, tempat pemakaman umum, pasar desa, dan rawa-rawa. Permasalahan yang terjadi di area pemukiman adalah kondisi jalan rusak, sarana dan prasarana olahraga tidak terawat, siring atau parit rusak, adanya hewan yang masuk kedalam pekarangan sekolah sehingga merusak halaman sekitar dan puskesmas kurang terawat.

Tabel 44. Pola Pemanfaatan Dan Penguasaan Ruang Desa Lebung Gajah

Jenis Pendapatan dan Jenis Tanah	Status Kepemilikan	Yang Dimanfaatkan	Potensi Yang Belum Dimanfaatkan	Permasalahan Yang Dihadapi	Pendapatan
Perkebunan akasia PT. BMH (Tanah Gambut)	PT. Bumi Mekar Hijau (BMH)	Batang Pohon Akasia		Wilayah perusahaan yang masuk kedalam wilayah desa	Sebagai bahan baku pembuatan kertas
Pemukiman (Tanah Mineral)	Individu	Sebagai Tempat Tinggal dll	Beberapa perkarangan rumah yang belum dimanfaatkan	Belum mengertinya masyarakat dalam hal pemanfaatan perkarangan	Sebagai tempat sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat tinggal
(Kebun Karet) Tanah Mineral	Individu	- Getah - Kayu	Biji Karet	Masyarakat belum maksimal dalam hal perawatan tanaman karet	Sebagai tempat sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat tinggal
Rumah Walet (Tanah Gambut, Tanah Mineral)	Individu	Air Liur Walet		Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai peningkatan kualitas liur walet serta cara menjinakkan walet agar bersarang dirumah walet	Sebagai tempat sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat tinggal
Sawah (Tanah Mineral)	Individu	Padi	Masyarakat menanam padi dengan cara sonor (tadah hujan) sehingga hanya diwaktu-waktu tertentu saja masyarakat menanam padi	- Tidak diperbolehkan lagi membakar lahan sehingga masyarakat tidak lagi menyawah - Lahan yang dulunya digunakan masyarakat sekarang sekarang telah diambil oleh PT. BMH	Sebagai konsumsi masyarakat dan untuk dijual
Rawa-Rawa (Tanah Rawa / Gambut)	Desa	- Ikan - Purun - Gelam		Lahan rawa telah masuk di dalam PT. BMH, terjadi kebakaran pada tahun 2015-2016 yang membuat purun dan gelam menjadi sedikit	Sebagai konsumsi masyarakat dan untuk dijual

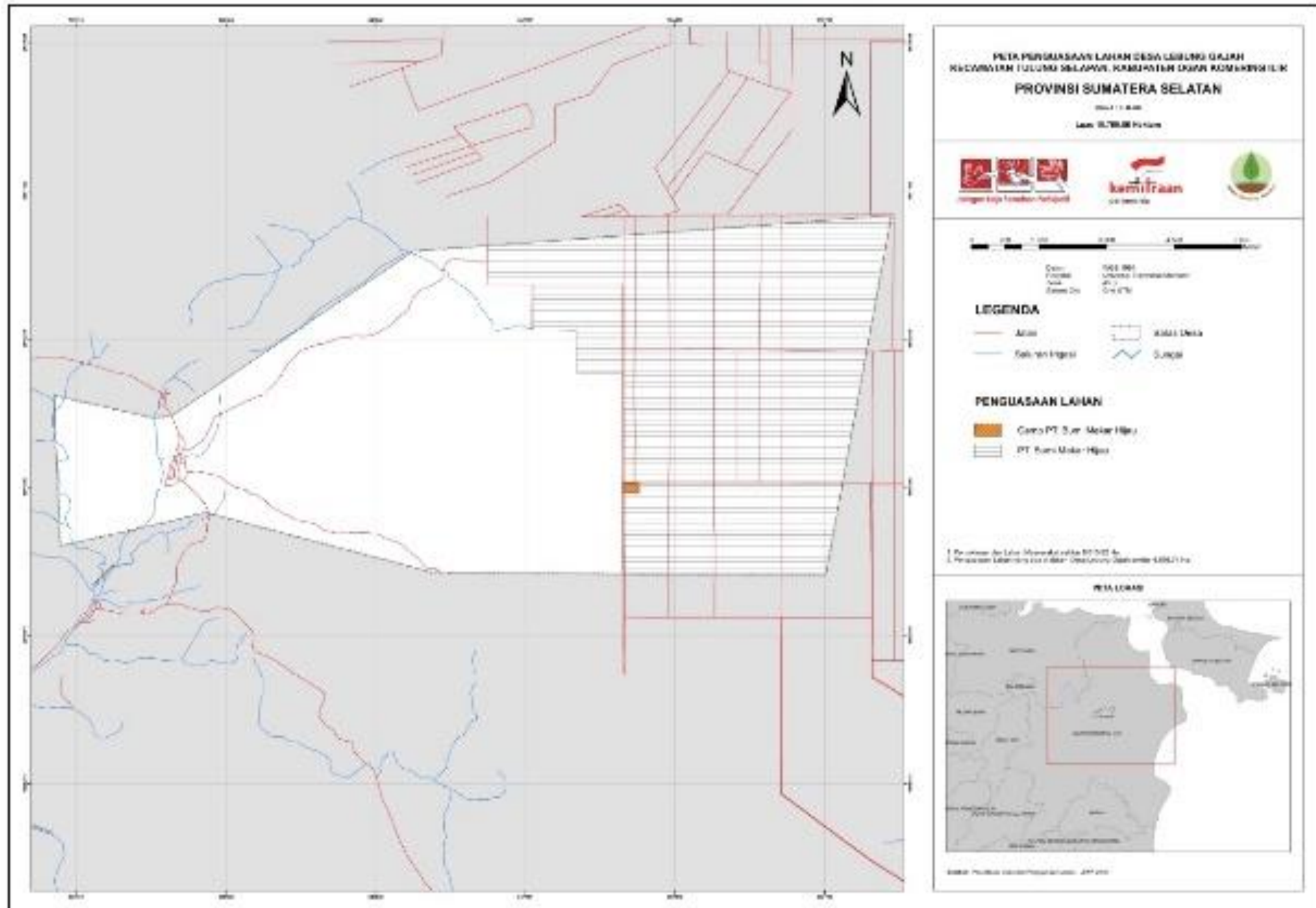
Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Lebung Gajah

Tabel 45. Transek Desa Lebung Gajah

Penggunaan Lahan	Hutan / Kebun / Sawah	Pemukiman	Pemakaman
Jenis-Jenis Tanaman	Duku, Jambu, Sawo, Pisang, Tebu, Mangga, Nanas, & Karet	Kantor desa, Sekolah, Puskesmas pembantu, Mesjid, Balai desa, Puskesmas, PAUD, Tower Telkomsel	Semak Belukar
Status Tanah	Milik Sendiri	Milik Sendiri	Milik Sendiri
Tingkat Kesuburan	Subur	Kurang	Sedang
Masalah	Lahan yang dulunya digunakan untuk sawah telah beralih fungsi menjadi perkebunan akasia milik PT. Bumi Mekar Hujau	- Kondisi jalan rusak - Sarana dan prasarana olahraga tidak terawat - Siring atau parit rusak - Adanya hewan yang masuk kedalam pekarangan sekolah sehingga merusak halaman sekitar - Puskesmas kurang terawat	Banyaknya makam yang kurang terawat
Potensi	- Lahan yang bisa di manfaatkan untuk pertanian - Memenuhi Kebutuhan desa dan Rumah Tangga		-

Sumber: diolah pada saat transek keliling Desa Lebung Gajah April 2018

Gambar 19. Peta Penguasaan Lahan



10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Desa Lebung Gajah mempunyai wilayah yang sebagian besar merupakan lahan gambut. Penguasaan lahan ini sebesar 40% dimiliki oleh perusahaan. Setidaknya ada 1 perusahaan yang beroperasi di wilayah ini yaitu PT. Bumi Mekar Hijau. PT. BMH menguasai 4.690,81 hektare dan camp PT. BMH 7,93 hektare dari luas wilayah desa 10.529,59 hektare.

PT. Bumi Mekar Hijau (PT. BMH) merupakan industri di bidang kehutanan (HTI) sektor penanaman akasia untuk bahan baku kertas. PT. BMH pernah digugat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) terkait perkara kebakaran hutan dan lahan seluas 20 ribu hektare di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Sumatera Selatan 2014. Gugatan senilai Rp7,8 triliun ini ditolak oleh majelis hakim Pengadilan Negeri Palembang. Dalam putusannya, majelis menilai, penggugat tidak bisa membuktikan adanya perbuatan melawan hukum dan unsur kerugian.

Kemudian, KLHK mengajukan banding atas putusan tersebut. Keputusan Pengadilan Tinggi Palembang membatalkan putusan Pengadilan Negeri (PN) Palembang 30 Desember 2015, yang menolak gugatan perdata KLHK terhadap PT. BMH terkait perkara kebakaran hutan dan lahan. Para hakim memutuskan ganti rugi sebesar Rp78 miliar lebih, yang jauh lebih kecil dari tuntutan KLHK sebesar Rp7,9 triliun. Izin-izin yang dimiliki PT. BMH diantaranya:

- 1) Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.338/Menhut-II/2004 tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman Kepada PT. Bumi Mekar Hijau luas Areal Hutan seluas ± 127.870 (seratus dua puluh tujuh ribu delapan ratus tujuh puluh) hektar di Provinsi Sumatera Selatan;
- 2) Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.417/Menhut-II/2004 tentang Perubahan Keputusan Menteri Kehutanan No. SK. 338/MenhutII/2004, tanggal 7 September 2004 tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman Kepada PT. Bumi Mekar Hijau luas Areal Hutan seluas ± 127.870 (seratus dua puluh tujuh ribu delapan ratus tujuh puluh) hektar di Provinsi Sumatera Selatan;
- 3) Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. S.417/Mnhut-VI/2004 tanggal 12 Oktober 2004, kepada PT BMH telah disetujui untuk diberikan tambahan areal kerja Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu kepada Hutan tanaman atas hutan produksi seluas 135.070 ha;
- 4) Surat Keputusan Kepala Badan Planologi Kehutanan No. S.196/VII-KP/Rhs/2004, tanggal 18 Oktober 2004, areal tersebut layak untuk dijadikan tambahan areal IUPHHK pada hutan tanaman adalah seluas 122.500 ha;

- 5) Keputusan Bupati Ogan Komering Ilir No. 195/KEP/K-PELH/2004 tentang Keputusan Kelayakan Lingkungan Hidup Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) Kegiatan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman (IUPHHKHT) PT Bumi Mekar Hijau lokasi Kecamatan Air Sugihan dan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan tertanggal 8 Juni 2004;
- 6) Keputusan Bupati Ogan Komering Ilir No. 221/KEP/K-PELH/2004 tentang Keputusan Kelayakan Lingkungan Hidup Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) Kegiatan Perluasan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman (IUPHHK-HT) PT. Bumi Mekar Hijau luas 135.000 ha lokasi Kecamatan Cengal dan Pematang Panggang Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan tertanggal 12 Agustus 2004.

Selain penguasaan lahan oleh perusahaan, di Lebung Gajah juga terdapat penguasaan lahan yang dilakukan oleh petani kecil. Ini merupakan hak milik pribadi, karena lahan secara sah dimiliki oleh setiap warga. Pada awalnya setiap kepala keluarga diberikan lahan oleh desa untuk digunakan sebagai lahan perkebunan akan tetapi pada perkembangannya beberapa kepemilikan dijual ke pihak lain.

Tabel 46. Kepemilikan tanah

Jumlah yang memiliki tanah	Jumlah (orang)
Tidak memiliki tanah	329
Memiliki tanah kurang dari 0,10 ha	42
Memiliki tanah antara 0,10-0,2 ha	65
Memiliki tanah antara 0,21-0,3 ha	50
Memiliki tanah antara 0,31-0,4 ha	142
Memiliki tanah antara 0,41-0,5 ha	130
Memiliki tanah antara 0,51- 0,6 ha	51
Memiliki tanah antara 0,61-0,7 ha	106
Memiliki tanah antara 0,71-0,8 ha	137
Memiliki tanah antara 0,81-0,9 ha	595
Memiliki tanah antara 0,91-1,0 ha	3031
Memiliki tanah antara 1,0- 5,0 ha	218
Memiliki tanah antara 5,0-10 ha	-
Memiliki tanah antara > 10 ha	-
Jumlah	3896

Sumber: Profil Desa 2016

10.3 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Peralihan hak atas tanah di Desa Lebung Gajah biasanya terjadi karena jual beli, pewarisan dan hibah. Dalam proses jual beli, penjual dan pembeli membuat surat keterangan jual beli dihadapan kepala desa. Sampai saat ini, tidak sampai 10 orang warga yang telah membuat sertipikat sebagai bukti kepemilikannya. Proses peralihan hak karena pewarisan biasanya berdasarkan kesepakatan antar para ahli waris. Di Desa Lebung Gajah masih sangat jarang terjadi sengketa antar warga mengenai tanah. Proses peralihan hak karena hibah terjadi biasanya ada warga yang memberikan tanahnya secara sukarela untuk kepentingan umum. Misalnya untuk pembangunan mushola dan pasar.

10.4 Sengketa tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Sengketa tanah yang terjadi di Desa Lebung Gajah disebabkan oleh kurang dilibatkannya masyarakat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Misalnya saat pembangunan kanal yang menyebabkan areal gambut kering saat musim kemarau. Hal ini menyebabkan rentan terjadi kebakaran.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Wilayah desa Lebung Gajah pembangunan di wilayah ini masih jauh dari harapan, adanya dana desa yang digelontorkan oleh pemerintah pusat belum mampu memberikan perubahan di sektor pembangunan. Salah satu pembangunan yang nampak sebagai hasil dari kebijakan penggelontoran dana desa hanya pembangunan sumur bor dan pamsimas di beberapa wilayah desa.

Begitu juga keberadaan koporasi atau perusahaan di wilayah ini belum menunjukkan kontribusi nyata bagi masyarakat sekitar. Hal ini terbukti dari belum adanya perhatian serius dari perusahaan terhadap masyarakat, dana CSR yang merupakan tanggung jawab perusahaan belum pernah diberikan kepada masyarakat. Akses jalan yang dipakai oleh perusahaan juga tidak diperhatikan sama sekali sehingga hadirnya perusahaan tidak memberikan implikasi positif terhadap pembangunan di desa Lebung Gajah.

Secara garis besar, pembangunan di wilayah ini masih sangat minim baik itu fisik atau pun pembangunan manusia, sebagai daerah yang mempunyai potensi kekayaan alam idealnya wilayah ini mampu menunjukkan progresifitas dalam hal pembangunan, akan tetapi sebaliknya alih-alih menunjukkan kemajuan daerah ini menjadi kawasan yang rawan terhadap kerusakan ekosistem.

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Wilayah desa Lebung Gajah tidak ada program kerjasama dengan pihak lain, melainkan Desa Lebung Gajah bergerak dalam pembangunan dengan menggunakan Dana Desa yang diberikan pemerintah khususnya Kementerian Desa.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Lahan gambut memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lain yang berada di atas dan di sekitarnya. Lahan gambut tidak saja berfungsi sebagai pendukung kehidupan secara langsung (misalnya sebagai sumber ikan air tawar, habitat beraneka ragam makhluk hidup) melainkan juga memiliki berbagai fungsi ekologis seperti pengendali banjir dan pengendali iklim global. Kawasan lahan gambut akan sulit dipulihkan kondisinya apabila mengalami kerusakan. Dengan demikian, untuk melestarikan fungsi ekosistem lahan gambut perlu dilakukan pengelolaan secara bijaksana dengan memperhatikan keseimbangan ekologis bagi kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

Permasalahan utama dalam pengelolaan lahan gambut adalah rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap lahan gambut, untuk itu perlu adanya upaya yang massif dari seluruh pihak baik itu stake holder dan organisasi-organisasi lingkungan dalam rangka mensosialisasikan wawasan dan pengetahuan terkait lahan gambut. Terbentuknya badan restorasi gambut sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam menghadapi persoalan gambut merupakan langkah strategis dan tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini.

Di wilayah Lebung Gajah pada dasarnya sudah pernah dilakukan sosialisasi dan gerakan pemanfaatan lahan gambut, diantaranya yang dilakukan oleh uni eropa pada tahun 2008, diantara program yang dilaksanakan adalah memfasilitasi pemanfaatan rumput merdka yang tumbuh di lahan gambut yang pada nantinya bisa diproduksi menjadi kerajinan tangan, program ini sangat membantu dan dianggap berhasil, akan tetapi sangat disayangkan tidak berkelanjutan. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Lebung Gajah:

Pak Permai mengatakan sebagai berikut:

“Kami berharap dapat dibantu untuk dibuatkan cetak sawah, sudah lama kami tidak bertani di Desa ini. Alangkah baiknya kalau memang ada program BRG ini untuk dapat memberikan kami dalam hal cetak sawah dengan begitu masyarakat disini dapat mengolah lahan gambut dengan bercocok tanam padi yang kemudian hasilnya dapat membantu kami dalam meningkatkan kebutuhan hidup sehari-hari di Desa Lebung Gajah”.

Hal senada yang diungkapkan oleh Pak Puradi yang juga merupakan petani karet di Desa Lebung Gajah mengenai program gambut:

“Kalau bisa jangan hanya lahan gambut yang dibasahi pada lahan pertanian melainkan masyarakat juga membutuhkan padi seperti dibuatkan percetakan sawah, dll untuk dikelola di lahan pertanian, karena lahan gambut disini dulunya dimanfaatkan untuk bertanam padi juga namun sekarang sudah tidak bisa dilakukan karena lahan yang dulunya kami gunakan untuk bertanam padi telah diambil oleh PT. BMH untuk perkebunan akasia sehingga untuk saat ini lahan hanya dimanfaatkan sebagai kebun karet semua serta saat ini semenjak ada peraturan pembukaan lahan tanpa bakar kami kesulitan untuk melakukan revegetasi karet sehingga kami masyarakat membutuhkan bantuan seperti bagaimana cara melakukan revegetasi tanpa membakar dan tidak membutuhkan biaya yang besar untuk itu lah kami sangat berharap terutama pada Program Desa Peduli Gambut BRG RI untuk dapat membantu kami khususnya masyarakat Desa Lebung Gajah”

Ukuran keberhasilan dari restorasi gambut melalui perencanaan kegiatan dilanjutkan dengan realisasi kegiatan dengan memprioritaskan 3 bidang kegiatan seperti pembasahan, penanaman dan peningkatan ekonomi masyarakat melalui bidang pertanian, peternakan dan perikanan, dukungan pemerintah daerah dan pusat serta keberpihakan terhadap masyarakat Desa khususnya masyarakat Desa Lebung Gajah.



Bab XIII

Penutup

13.1 Kesimpulan

- 1) Desa Lebung Gajah memiliki potensi sumber daya alam berupa karet, walet, dan padi yang merupakan mata pencaharian masyarakat.
- 2) Permasalahan yang ada di Desa Lebung Gajah sebagian wilayah desa masuk dalam konsesi perusahaan HTI yang menyebabkan kerentanan terhadap kebakaran hutan. Selain itu, lahan yang dulunya biasa digunakan masyarakat untuk bertani padi telah beralih fungsi menjadi hutan akasia milik perusahaan. Permasalahan di sektor budidaya walet adalah tingginya modal yang diperlukan untuk pembuatan rumah walet.
- 3) Desa Lebung Gajah memiliki kerentanan terhadap kebakaran hutan karena 40% wilayah desa berbatasan langsung dengan PT. Bumi Mekar Hijau (PT. BMH). PT BMH merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang HTI yang digugat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) karena membuka lahan dengan cara membakar dan menyebabkan bencana asap.
- 4) Masyarakat menginginkan adanya bantuan dari pemerintah terutama Badan Restorasi Gambut untuk melakukan pembukaan lahan dengan cetak sawah, serta bantuan mekanisasi dan edukasi mengenai pertanian agar pendapatan masyarakat dapat meningkat dan ekosistem dapat terjaga.

13.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan Profil Desa Peduli Gambut Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan Tahun 2018, yaitu:

- 1) Diharapkan agar profil Desa Peduli Gambut Desa Lebung Gajah dapat menjadi acuan untuk melihat kondisi sosial, spasial, potensi desa, permasalahan desa, aktor berpengaruh, luas wilayah areal gambut dan lain sebagainya.
- 2) Diharapkan agar Badan Restorasi Gambut dapat mempertimbangkan harapan masyarakat Desa Lebung Gajah untuk mendapatkan bantuan cetak sawah sehingga masyarakat dapat memanfaatkan areal gambut untuk bersawah padi.
- 3) Diharapkan pada pihak pemerintah khususnya Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk memperhatikan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Lebung Gajah.
- 4) Diharapkan juga masyarakat dapat menjaga wilayah desa untuk tidak terjadi lagi kebakaran lahan areal gambut.
- 5) Diharapkan Profil Desa Peduli Gambut Desa Lebung Gajah Tahun 2018 ini menjadi wadah bagi para pembaca untuk referensi dalam hal menulis profil Desa yang baik dan akurat.
- 6) Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui potensi desa Lebung Gajah dalam rangka meningkatkan perekonomian warga desa.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan perundang undangan

Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2016 tentang Badan Restorasi Gambut.
 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas
 Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2014 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan
 Ekosistem Gambut.
 Pengadilan Negeri Palembang. Putusan Nomor 24/Pdt.G/2015/PN.Plg.

Data Primer

Tim Pemetaan Sosial. 2018, Focus Group Discussion 1. *Sosialisasi Pemetaan Sosial dan Pemetaan
 Spasial Desa Peduli Gambut*. Sumatera Selatan.
 Tim Pemetaan Sosial. 2018. Focus Group Discussion 2. *Klarifikasi dan Verifikasi Profil Desa Peduli
 Gambut dan Hasil Peta*. Sumatera Selatan.

Data Sekunder

Badan Pusat Statistik. 2015. *Kecamatan Selapan Dalam Angka*. Ogan Komering Ilir.
 Badan Pusat Statistik. 2016. *Kecamatan Selapan Dalam Angka*. Ogan Komering Ilir.
 Badan Pusat Statistik. 2017. *Kecamatan Selapan Dalam Angka*. Ogan Komering Ilir.
 Bernas.id. “Rebana Alat Musik Tradisional”, <https://www.bernas.id/56559-rebana-alat-musik-tradisional-ini-dari-manakah-asalnya-anda-perlu-tahu.html>
 BPBD OKI. “Rekapitulasi Data Bencana Tahun 2012-2015”.
<http://bpbd.kaboki.go.id/index.php/data-bencana-3/>. Diakses pada 20 Mei 2018
 Desa Lebung Gajah. 2016-2021. *Rancangan Pembangunan Jangka Menengah*.
 Desa Lebung Gajah. 2016. *Profil Desa Lebung Gajah*.
 Djoko Setiono. 2003. *Kehidupan Masyarakat dan Kaitannya dengan Kebakaran Lahan
 Rawa/Gambut di Kabupaten Ogan Komering Ilir-Propinsi Sumatera Selatan*. CIFOR.
 Karlina, Cynthia, Asep, Yusti. 2018. *Profil Desa Lebung Gajah*. Palembang: Badan Restorasi
 Gambut.

_____. 2018. *Laporan
 Pemetaan Sosial (Tesis)*. Palembang: Badan Restorasi Gambut.

